

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN KARTU KATA DALAM  
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN  
PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



oleh  
**Fatmawati Nurhidayah**  
10203244027

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2014**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Permainan Kartu Kata dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul” ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, Oktober 2014

Pembimbing

Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.

NIP 19651002 200212 2 001

## PENGESAHAN

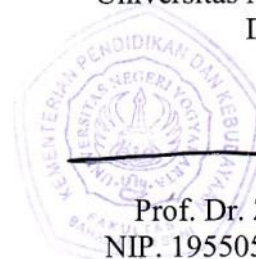
Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Permainan Kartu Kata dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Imogiri, Bantul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 September 2014 dan telah dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Ketua Penguji		23-10-2014
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		14.10.14
Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd.	Penguji Utama		03.10.2014
Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.	Penguji Pendamping		03.10.2014

Yogyakarta, 23 Oktober 2014

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Fatmawati Nurhidayah

NIM : 10203244027

Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Permainan Kartu Kata dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul” ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dalam etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2014

Penulis,



Fatmawati Nurhidayah



## **MOTTO**

Here's to the crazy ones. The misfits. The rebels. The troublemakers. The round pegs in the square holes. The ones who see things differently. They're not fond of rules. And they have no respect for the status quo. You can quote them, disagree with them, glorify or vilify them. About the only thing you can't do is ignore them. Because they change things. They push the human race forward. And while some may see them as the crazy ones, we see genius. Because the people who are crazy enough to think they can change the world, are the ones who do. (Steve Jobs)

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim, alhamdulillahirabbilalamiin. Segala puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha berilmu. Terima kasih atas rahmat, hidayah, sehat dan segala do'a yang diijabah. Serta shalawat dan salam yang sebanyak-banyaknya kepada Nabi agung Muhammad SAW. Terima kasih berkat engkaulah aku menjadi bagian dari 22,43% penduduk bumi.

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis dibantu oleh banyak pihak. Terima kasih orang-orang baik, Tuhan pasti lebih sepadan membalas jasa kalian. Aku persembahkan karya ilmiah ini sebagai ungkapan rasa terima kasih. Orang-orang baik itu diantaranya adalah:

Bapak tercinta yang sudah menikah dengan ibu dan menghadirkanku di dunia, sudah bekerja tanpa lelah demi mencukupi kebutuhan hidupku, segala nasehat dan teladan yang bapak berikan, telah menerimaku apa adanya. Aku sayang bapak.

Ibu paling cantik yang sudah mau dinikahi bapak, sudah mengandungku berbulan-bulan, rela kesakitan dan bertaruh nyawa demi menghadirkanku, sudah mengajarku banyak hal, mendo'akan siang dan malam, meneteskan banyak air mata, kesabaran yang diberikan untuk kenakalan dan keegoisanku. Aku sayang ibu.

Bunda Tika sebagai dosen pembimbing *the one and only*. Terima kasih atas bimbingannya selama beberapa bulan terakhir. Terima kasih sudah sangat sabar dan tidak pernah memarahiku yang banyak sekali kelemahan ini, sudah berkorban waktu dan tenaga. Terima kasih banyak, Bunda.

Sahabatku Ayu Andirawati. Terima kasih telah memberikan *support*, kesabaran, mau menjadi tempat berkeluh kesah, tempat berbagi, tempat berdiskusi, menemaniku yang sudah bertahun-tahun sendiri. Terima kasih juga kepada Praeska Andre Rosaliana, sudah merelakan tempat kost menjadi warnet, menemani jalan-jalan dan makan bersama, memberikan motivasi untuk tidak bermalas-malas. Selanjutnya terima kasih kepada Yoan Ardilla si gadis Lampung. Terima kasih atas kerja sama selama kegiatan KKN PPL, sahabat yang sangat fleksibel, sama-sama tidak punya pacar bertahun-tahun, tidak selalu ada tetapi paling tidak lebih mudah ditemui dan *easy going*. Kemudian sahabat cantikku Shinta Amalia. Terima kasih sudah membuatku cemburu atas kecantikan dan multi talenta yang kamu miliki, sahabat yang sabar tetapi sedikit susah ditemui, segala sesuatu yang ada padamu sungguh menginspirasi. Selanjutnya sahabat yang tidak kalah cantiknya Maulina Eka Sari, terima kasih sudah meminjami banyak buku, memberikan banyak informasi dan membuatku tergugah untuk segera menyelesaikan skripsi karena kamulah yang paling pertama ujian diantara kita berenam.

Teman-teman PB Jerman angkatan 2010 yang tidak dapat aku sebutkan satu per satu. Terima kasih banyak sudah menjadi teman-teman yang baik, ramah dan menyenangkan. Kelak, kehadiran kalian pasti akan aku rindukan. Kepada sahabatku dari jurusan PBSI angkatan 2010 Bayun Dwi Gantari, terima kasih sudah menjadi sahabat siang dan malam, teman kost yang baik, teman SMA yang sudah aku rindukan pula kehadirannya karena sudah lulus mendahului.

Budhe, Pakdhe, Om dan Tante yang fasih memberikan pertanyaan kapan lulus, terima kasih banyak. Sungguh kalimat yang mencambuk untuk segera menyelesaikan karya ilmiah ini. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian karya ilmiah ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah, dan inayah-NYA penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Keefektifan Media Permainan Kartu Kata dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.”

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang telah memberikan kemudahan birokrasi, sehingga memperlancar penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dra. Tri Kartika Handayani M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan selama penulisan skripsi dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Dra. Retna Endah S.M M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama kuliah di UNY.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
7. Bapak Drs. H. Sumarman, Kepala SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang telah memberikan izin tempat untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Ibu Titiek Indrayati, guru bidang studi Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.
9. Peserta didik SMA Negeri 1 Imogiri Bantul kelas X yang telah berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran di kelas.

10. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Oktober 2014



Fatmawati Nurhidayah

NIM 10203244027

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xviii
<i>KURZFASSUNG</i> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoretik .....	8
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing .....	8
2. Hakikat Keterampilan Berbicara .....	12
3. Hakikat Media Pembelajaran .....	14
4. Hakikat Permainan Kartu Kata .....	19

5. Hakikat Penilaian Keterampilan Berbicara .....	22
B. Penelitian yang Relevan .....	28
C. Kerangka Pikir .....	29
D. Hipotesis Penelitian .....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Variabel Penelitian .....	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
a. Populasi Penelitian .....	37
b. Sampel Penelitian .....	37
E. Prosedur Penelitian .....	38
1. Tahap Pra Eksperimen .....	38
2. Tahap Eksperimen .....	39
3. Tahap Pasca Eksperimen .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
G. Instrumen Penelitian .....	41
a. Uji Validitas .....	41
1. Validitas Isi .....	42
2. Validitas Konstruk .....	42
b. Uji Reliabilitas .....	42
H. Analisis Data Penelitian .....	43
I. Uji Prasaratan Analisis .....	44
1. Uji Normalitas Sebaran .....	44
2. Uji Homogenitas Variansi .....	45
J. Hipotesis Statistik .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	48
1. Deskripsi Data Penelitian .....	48

a. Skor Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen .....	49
b. Skor Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol .....	52
c. Skor Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen .....	55
d. Skor Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol .....	59
2. Prasyarat Analisis Data .....	62
a. Uji Normalitas Sebaran .....	62
b. Uji Homogenitas Variansi .....	63
3. Pengajuan Hipotesis .....	64
1. Hipotesis 1 .....	64
2. Hipotesis 2 .....	67
B. Pembahasan .....	68
C. Keterbatasan Penelitian .....	73
 <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Implikasi .....	75
C. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
<b>LAMPIRAN</b> .....	83



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara menurut Schulz .....	23
Tabel 2 : Skala Penilaian Keterampilan Berbicara menurut Valette.....	25
Tabel 3 : Skala Penilaian Keterampilan Berbicara menurut Reimann ..	26
Tabel 4 : Desain Penelitian .....	34
Tabel 5 : Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 6 : Perbedaan <i>Treatment</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..	39
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen .....	50
Tabel 8 : Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	52
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	53
Tabel 10 : Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	55
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	56
Tabel 12 : Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	58
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	60
Tabel 14 : Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	61
Tabel 15 : Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	63
Tabel 16 : Hasil Uji Homogenitas Variansi.....	64
Tabel 17 : Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman..	65

Tabel 18 :	Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	66
Tabel 19 :	Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan .....	67

## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1 :	Contoh Kartu Kata dengan Tema “ <i>andere vorstellen</i> ” .....	21
Gambar 2 :	Hubungan antar Variabel.....	36
Gambar 3 :	Histogram Distribusi <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	51
Gambar 4 :	Histogram Distribusi <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	54
Gambar 5 :	Histogram Distribusi <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	57
Gambar 6 :	Histogram Distribusi <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	60
Gambar 7 :	<i>Pre-test</i> di Kelas Eksperimen.....	173
Gambar 8 :	Suasana Pembelajaran Kelas Eksperimen Menggunakan Media Permainan Kartu Kata.....	173
Gambar 9 :	<i>Post-test</i> di Kelas Eksperimen (Sumber: Dokumentasi Pribadi).....	174
Gambar 10 :	Suasana Pembelajaran Kelas Kontrol Menggunakan Media Konvensional.....	174
Gambar 11 :	<i>Pre-test</i> di Kelas Kontrol (Sumber: Dokumentasi Pribadi).....	175
Gambar 12 :	<i>Post-test</i> di Kelas Kontrol (Sumber: Dokumentasi Pribadi).....	175

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	83
1. Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman .....	84
2. Kunci Jawaban Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman .....	85
3. Transkrip <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	86
Lampiran 2	88
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Materi Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	89
Lampiran 3	145
1. Rangkuman Data Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	146
2. Data Kategorisasi Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	147
Lampiran 4	148
1. Hasil Uji Deskriptif Statistik .....	149
2. Perhitungan Panjang dan Kelas Interval.....	150
3. Perhitungan Kategorisasi Data .....	154
4. Hasil Uji Kategorisasi Data .....	156
Lampiran 5	157
1. Hasil Uji Normalitas Sebaran .....	158
2. Hasil Uji Homogenitas Variansi .....	158
3. Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	159
4. Perhitungan Bobot Keefektifan .....	161
Lampiran 6	162
1. Tabel Nilai Distribusi t .....	163
2. Tabel Nilai Distribusi F .....	164
3. Tabel Logaritma .....	165
Lampiran 7	166
1. Surat Izin Penelitian .....	167
2. Surat Keterangan .....	170

3	Surat Pernyataan .....	170
4	Dokumentasi .....	173

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN KARTU KATA  
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA  
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI  
BANTUL**

Oleh Fatmawati Nurhidayah  
Nim 10203244027

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media permainan kartu kata dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional, (2) keefektifan penggunaan media permainan kartu kata dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul.

Penelitian ini merupakan *quasi* eksperimen dengan *pre-test post-test control group*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu media permainan kartu kata sebagai variabel bebas dan keterampilan berbicara bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul yang berjumlah 192 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*, sehingga diperoleh dua kelas, yakni kelas X 6 sebagai kelas eksperimen (32 peserta didik) dan kelas X 1 sebagai kelas kontrol (32 peserta didik). Pengambilan data menggunakan tes berbicara. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus K-R.20. Analisis data menggunakan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  2,495 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,000 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $db = 62$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media permainan kartu kata dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen 11,703 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 10,953 dengan bobot keefektifan adalah 9,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan kartu kata dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media konvensional. Implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan media permainan Kartu Kata dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

# **DIE EFFEKTIVITÄT DER VERWENDUNG VON WORTKARTEN SPIEL-MEDIUM IM DEUTSCHSPRECHFERTIGKEITSUNTERRICHT DER LERNENDEN DER ZEHNTEN KLASSE AN DER SMAN 1 IMOIRI BANTUL**

Von Fatmawati Nurhidayah  
Studentennummer 10203244027

## **KURZFASSUNG**

Die Ziele dieser Untersuchung sind, (1) den Unterschied im deutschen Sprechfertigungsunterricht der Lernenden von der zehnten Klasse an der SMAN 1 Imogiri Bantul, die mit dem Wortkarten Spiel-Medium und mit dem konventionellen Medium unterrichtet werden, (2) und die Effektivität von Wortkarten Spiel-Medium im Deutschsprechfertigungsunterricht der Lernenden der zehnten Klasse an der SMAN 1 Imogiri Bantul herauszufinden.

Diese Untersuchung ist ein *Quasi Eksperiment*, mit *pre- und post-test Control Group Design*. Die Variablen der Untersuchung bestehen aus zwei Variablen, nämlich das Wortkarten Spiel-Medium als freie Variabel und die Deutschsprechfertigkeit als gebundene Variabel. Die Population dieser Untersuchung sind alle Lernende aus der zehnten Klasse an der SMAN 1 Imogiri. Sie sind insgesamt 192 Lernenden. Die Probanden werden durch das *Simple Random Sampling* genommen. Es gibt zwei Klassen, nämlich Klasse X 6 als die Eksperimentklasse (32 Lernende) und Klasse X 1 als die Kontrollklasse (32 Lernende). Die Daten wurden durch einen deutschen Sprechfertigkeit-Test gesammelt. Die Validität des Instrumens besteht aus der Content und Construct Validity. Die Reliabilität wurde durch die K-R.20 Formel errechnet. Die datenanalyse ist durch den t-Test geprüft.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass  $t_{\text{Wert}}$  2,495 ist, die höher als  $t_{\text{Tabelle}}$  2,000 mit dem Signifikanzwert von  $\alpha = 0,05$  und  $df = 62$  ist. Das bedeutet, es gibt einen Unterschied im deutschen Sprechfertigungsunterricht der Lernenden von der zehnten Klasse an der SMAN 1 Imogiri Bantul, die mit dem Wortkarten Spiel-Medium und mit dem konventionellen Medium unterrichtet werden. Die Note der Lernenden der Experimentklasse ist 11,703, besser als die der Kontrollklasse, mit 10,953 mit der Effektivitätskor 9,1%. Das bedeutet, dass das Wortkarten Spiel-Medium im Deutschsprechfertigungsunterricht der Lernenden der zehnten Klasse an der SMAN 1 Imogiri Bantul effektiver als das konventionelle Medium ist. Die Implikation dieser untersuchung ist, dass das Wortkarten Spiel-Medium beim deutschen Sprachfertigungsunterricht verwendet werden kann.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era global yang serba modern dan perkembangan teknologi yang pesat serta canggih ini tuntutan sumber daya manusia yang memiliki daya saing di dunia internasional sungguh kuat. Persaingan di dunia internasional ini antara lain dalam bidang pendidikan, sosial, politik, dan bidang-bidang lainnya. Contoh Negara yang memiliki pengaruh kuat di bidang pendidikan adalah Jerman. Karena kemampuan berkomunikasi lintas negara merupakan kunci pendidikan yang sukses saat ini, maka bahasa asing seperti bahasa Jerman sudah mulai diajarkan di negara-negara berkembang, salah satunya ialah Indonesia. Bahasa Jerman sebagai bahasa pengetahuan dan sastra menduduki posisi penting di dunia. Dalam kerjasama internasional bahasa Jerman masih banyak dipakai daripada bahasa lain. Pengetahuan dan penelitian menempati kedudukan kuat dalam kehidupan umum di Jerman. Itulah kenapa bahasa Jerman adalah bahasa yang cukup penting dan layak untuk dipertimbangkan.

Sejalan dengan pesatnya perkembangan jaman pada era teknologi informasi saat ini, maka mata pelajaran bahasa Jerman mulai diajarkan di SMA, SMK, maupun MA. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan



Pendidikan (Anonim, 2006: 8), belajar bahasa Jerman dikembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun pembelajaran bahasa Jerman sendiri bukan berjalan tanpa kendala. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Imogiri Bantul, ditemukan beberapa kendala yang dialami baik oleh pendidik maupun peserta didik. Kendala pengajaran tersebut antara lain motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman masih rendah karena mereka berpikir bahasa Jerman masih kalah pentingnya dibandingkan bahasa Inggris, sehingga mata pelajaran bahasa Jerman seringkali masih ditempatkan di muatan lokal, pembelajaran bahasa Jerman masih kurang mendapat perhatian dari peserta didik, minat peserta didik untuk belajar bahasa Jerman masih rendah, serta pembelajaran bahasa Jerman terutama yang berhubungan dengan keterampilan berbicara masih dianggap sulit oleh peserta didik. Peserta didik masih merasa kesulitan dalam menyusun kalimat dan penguasaan kosakata mereka cenderung kurang, sehingga berdampak langsung terhadap rendahnya keterampilan berbicara bahasa Jerman. Di samping itu, pendidik cenderung masih mengajar secara konvensional, dimana pendidik sebagai pusat pembelajaran. Peserta didik menjadi mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung karena monoton dan pendidik tidak variatif dalam memilih media pembelajaran yang ada, sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar peserta didik tetap tertarik dengan apa yang dipelajari. Selain itu, peserta didik hanya belajar secara individu,

sehingga interaksi mereka kurang. Pembelajaran sangat abstrak dan teoretis yang menyebabkan daya serap peserta didik pada proses pembelajaran menjadi rendah, mereka cenderung tidak mengetahui tujuan pembelajaran. Kebiasaan pendidik yang meminta peserta didik untuk menghafal juga turut mempengaruhi kurangnya prestasi belajar mereka. Di sisi lain, kurangnya fasilitas sekolah juga menjadi faktor rendahnya keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

Melihat kondisi seperti itu, salah satu upaya yang sebaiknya dilakukan oleh pendidik adalah mengubah proses belajar mengajar menjadi aktivitas yang menarik dan tidak membosankan. Contohnya adalah dengan menggunakan media permainan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Banyak pendidik yang belum menggunakan media ini, padahal hal ini cukup efektif untuk membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dan tidak monoton.

Salah satu media permainan yang diasumsikan cukup efektif untuk dipraktikkan dalam proses belajar mengajar adalah permainan kartu kata. Permainan kartu kata ini berisi kata-kata yang dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kosakata. Permainan ini termasuk dalam media *flash card*. Dalam hal ini media kartu bertuliskan kata yang berkaitan dengan tema. Sejumlah kartu disusun menjadi ide pokok kalimat. Kartu tersebut diacak dan peserta didik menentukan kata pendukung mana yang sesuai tema. Peserta didik merangkai tema dan kata pendukung yang terdapat dalam media permainan kartu kata menjadi

ide awal untuk berbicara. Dari rangkaian kata inilah yang nantinya peserta didik kembangkan menjadi karangan sederhana. Media permainan kartu kata ini belum pernah digunakan sebelumnya di SMAN 1 Imogiri Bantul karena pendidik hanya terpaku dengan media pembelajaran konvensional.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diajukan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran bahasa Jerman masih kurang mendapat perhatian dari peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul.
2. Peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul kurang termotivasi untuk belajar bahasa Jerman.
3. Minat belajar bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul masih rendah.
4. Peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul masih menganggap pelajaran bahasa Jerman sulit terutama pada keterampilan berbicara.
5. Peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul masih kesulitan dalam menyusun kalimat.
6. Penguasaan kosakata peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul masih cenderung kurang.

7. Pendidik di SMAN 1 Imogiri Bantul masih cenderung menggunakan media konvensional dalam mengajar.
8. Kurangnya fasilitas di SMAN 1 Imogiri Bantul.
9. Media permainan kartu kata belum pernah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMAN 1 Imogiri Bantul.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini tentang penggunaan media permainan kartu kata dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media permainan kartu kata dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional?
- b. Apakah penggunaan media permainan kartu kata dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul lebih efektif daripada penggunaan media konvensional?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul, antara yang diajar dengan menggunakan media permainan kartu kata dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.
2. keefektifan penggunaan media permainan kartu kata dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik yang bersifat praktis, maupun teoretis.

#### **1. Manfaat Praktis**

Diharapkan dengan diadakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar. Diharapkan pula bahwa penelitian ini dapat memperkaya media pembelajaran dan dapat digunakan sebagai perbandingan dalam menggunakan media-media dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun manfaat untuk peserta didik, guna memotivasi belajar mereka agar lebih cepat menangkap materi yang diberikan oleh pendidik.

## 2. Manfaat Teoretis

Media pembelajaran ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada pendidik untuk membuat konsep belajar yang lebih kreatif dan inovatif. Dalam hal ini mengatasi masalah pembelajaran berbicara bahasa Jerman.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teoretik**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing**

Bahasa merupakan perantara dalam proses interaksi manusia dengan manusia yang lain. Bahasa tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, oleh karena itu mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran. Bahasa diungkapkan oleh Keraf (1980: 1), yaitu alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Menurut Bloch & Trager pengertian bahasa seperti ter kutip dalam Hidayat (2006: 22) bahwa “*Language is a system of arbitrary vocal symbol by means of which a social group cooperates*”. Bahasa sebagai suatu sistem simbol-simbol bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial sebagai alat komunikasi. Martinet (dalam Eppert, 1973: 270) mengatakan bahwa “*Eine Sprache ist ein Kommunikationsmittel, nach dem der Mensch in jeder Gemeinschaft auf andere Weise, seine Erfahrung nach Einheiten analysiert.*” Bahasa adalah sarana komunikasi manusia dari setiap golongan yang diperoleh dengan berbagai cara serta berdasarkan pengalaman.

Gagne dan Briggs (1979: 3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya orang yang bertujuan untuk membantu orang belajar yang berisikan serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Gagne dan Briggs di atas, Brown (dalam Pringgawidagda 2002: 2) menyatakan bahwa *“learning is a acquiring or getting of knowledge of a subject or skill by study, experience, or instruction”*. Pembelajaran adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan dari subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman dan instruksi.

Hardjono (1988: 11) menjelaskan tentang pelajaran bahasa asing, sebagai berikut.

...bahwa pelajaran bahasa asing harus didasarkan atas dasar-dasar ilmu kependidikan. Misalnya prinsip kesadaran dengan menggunakan alat-alat visual, prinsip-prinsip pengajaran seperti mengadakan latihan, membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasanya secara maksimal. Selain itu pendidik harus mengikuti alur perkembangan ilmu pengetahuan dan teknik yang sangat pesat dan menuntut pengetahuan, keterampilan dan keterampilan berbahasa yang semakin tinggi. Selain itu daya kreativitas serta aktivitas berpikir maupun daya tanggap peserta didik harus dikembangkan pula.

Butzkamm (1989: 79) menyatakan bahwa *‘Eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird’*. Dari



pernyataan ini diketahui bahwa bahasa asing dipelajari seseorang hanya sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut jelas dan cukup sering dilaksanakan dalam fungsinya. Sementara itu, Neuner (dalam Hardjono, 1988: 28) menyatakan bahwa “*Die Hauptwirkung des Fremdspracheunterrichts besteht darin, dass sie Schüler eine Fremdsprache in dem Lehrplan geforderten Niveau tatsächlich in Wort und Schrift beherrschen lernen*” berarti dalam pembelajaran bahasa asing, peserta didik harus mencapai taraf kemampuan dalam mengungkapkan diri secara lisan dan tertulis sesuai apa yang ditetapkan dalam kurikulum. Sementara itu, Glinz (dalam Bausch dkk, 1989: 61) berpendapat bahwa “*...die Fremdsprache nicht einfach von der Entsprache her zu sehen an zu lernen, sondern sie ist in Ihrer eigenen Gesetzlichkeit und Systemhaftigkeit erfassen zu lassen...*”. Dari kutipan tersebut diketahui bahwa mempelajari bahasa asing berbeda dengan mempelajari bahasa pertama, melainkan harus memahami peraturan dan sistem bahasa asing itu sendiri.

Akhadiah (1991: 143) mengemukakan bahwa pengajaran bahasa asing dengan menggunakan pendekatan komunikatif bertujuan agar peserta didik mampu menggunakan bahasa yang dipelajari sebagai alat komunikasi tanpa mengabaikan pencapaian pengetahuan tentang bahasa. Richards dan Schmidt (1983: 62) berpendapat bahwa pengajaran bahasa asing yang mengacu pada kompetensi komunikatif sebagai tujuan pengajaran bahasa kedua (bahasa asing) merupakan langkah utama, baik

dalam teori dan praktik pengajaran bahasa. Kompetensi komunikatif dapat dicapai secara maksimal tentu saja dengan cara pengadaan latihan-latihan yang bersifat komunikatif. Rombepanjung (1988: 138) berpendapat bahwa pendekatan komunikatif banyak sekali digunakan dalam pengajaran bahasa asing di sekolah, karena pendekatan ini dianggap sebagai salah satu media pengajaran yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan komunikatif peserta didik serta mengembangkan empat keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan bahasa asing dan menggunakannya sebagai media untuk berkomunikasi. Pembelajaran bahasa asing di SMA lebih ditekankan pada pendekatan komunikatif. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara pengadaan latihan-latihan yang bersifat komunikatif sehingga peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

## **2. Hakikat Keterampilan Berbicara**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Anonim, 2002: 114), berbicara adalah suatu kegiatan berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat. Schriffler (1987: 171) mengatakan “*Sprache ist alle kreativen Verfahren, ihren Ideen und Meinungen zum Ausdruck zu bringen gehören*

*in ganz besonderes Form zu dieser Art*". Pendapat di atas berarti bahwa berbicara adalah semua bentuk kreativitas yang bertujuan untuk mengungkapkan ide dan pendapat yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku.

Menurut Lado (1961: 240) pengertian keterampilan berbicara dalam bahasa asing ditinjau dari situasi di luar bahasa dan dari elemen bahasa. Keterampilan berbicara ditinjau dari situasi di luar bahasa (*outside of language*), "*Speaking ability of described as ability of express one self in life situation, or the ability to report acts or situations in precise words, or the ability to converse, or to express a sequence of ideas fluently*" (Keterampilan berbicara digambarkan sebagai keterampilan untuk mengekspresikan diri dalam situasi yang hidup dengan kata-kata yang tepat atau keterampilan untuk melaporkan kegiatan atau situasi dengan kata-kata yang tepat atau keterampilan untuk bercakap-cakap atau untuk mengekspresikan gagasan dengan lancar).

Keterampilan berbicara menurut Akhadijah (1998: 29) adalah keterampilan mengkomunikasikan gagasan dalam bentuk bahasa. Keterampilan tersebut menyangkut juga keterampilan menggunakan kata-kata, pola kalimat, dan kaidah tata bahasa lainnya. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks yang tidak saja mencakup persoalan ucapan, lafal dan intonasi saja melainkan juga menyangkut pemakaian ungkapan serta berbagai unsur bahasa lain. Keterampilan berbicara bahasa Jerman merupakan keterampilan peserta

didik berbicara dalam bahasa Jerman sesuai dengan tema yang ditentukan berdasarkan tingkat penguasaan kosakata dan tata bahasa yang sesuai.

Hardjono (1988: 38) menambahkan bahwa latihan pengembangan keterampilan berbicara secara bebas harus dihubungkan dengan pengembangan keterampilan berpikir. Misalnya pelatihan keterampilan berbicara bahasa Jerman dalam bentuk dialog, yang dilatih adalah memvariasikan pola kalimat, menyusun dialog berdasarkan kerangka yang diberikan, memperagakan dialog di depan kelas, mentransfer suatu monolog ke dialog, percakapan mengenai isi teks yang sudah dibahas dengan menggunakan tanya jawab dan percakapan mengenai tema dalam rangka mengingat kembali tema atau teks yang dibaca sebelumnya.

Finocchiaro & Brumfit (1983: 140) menyatakan “*Speaking is more complex skill than listening, for in addition to knowing the sound, structure, vocabulary and culture subsystems of language*”. Apabila diterjemahkan kurang lebih mengandung pengertian bahwa “Berbicara merupakan keterampilan yang lebih kompleks daripada aktivitas mendengarkan, karena menyangkut suara, kosakata, struktur dan subsistem kebudayaan bahasa”.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kegiatan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan dan keinginan kepada orang lain dan aktivitas ini lebih kompleks daripada mendengar,

karena menyangkut suara, kosakata, struktur dan subsistem kebudayaan bahasa.

### **3. Hakikat Media Pembelajaran**

Secara umum media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan di dalam proses belajar untuk merangsang dan menarik perhatian peserta didik. Sadiman (1996: 20) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan yang dapat merangsang untuk belajar.

Kata media berasal dari kata medium yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Banyak pakar tentang media pembelajaran yang memberikan batasan tentang pengertian media. Menurut Kosadi (1995: 32) media pembelajaran ialah suatu alat yang dipergunakan pendidik dalam proses penyampaian pengajaran kepada peserta didik untuk membantu, mempermudah, memperlancar jalannya pengajaran, sehingga materi dapat dipahami oleh peserta didik. Sulaiman (1985: 27) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dari pengirim pesan kepada penerima. Media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa, sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan atau keterampilan belajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Hadimiarso (1997: 19) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar dalam diri peserta didik. Hal tersebut juga diperjelas oleh Pringgawidagda (2002: 145) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada pembelajar.

Media pembelajaran memiliki banyak fungsi yang dapat menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat menyampaikan informasi antara pendidik dan peserta didik. Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 1996: 24-25) mengemukakan pendapat bahwa fungsi media dan manfaat media pendidikan, sebagai berikut.

“(1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahkan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) media mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berkomunikasi verbal melalui penuturan kata-kata pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran; (4) peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan

uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati dan mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.”

Arsyad (1996: 26) menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran antara lain: (1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran, (2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik pada isi materi pembelajaran, (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Pemilihan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikarenakan media pembelajaran ini memiliki banyak manfaat. Dalam pemilihan media pembelajaran pendidik harus mencermati materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan pendidik harus pula mencermati tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setelah mencermati hal tersebut pendidik dapat menentukan media apakah yang akan digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran.

Media pembelajaran ini pun dibagi menjadi beberapa golongan. Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Rohani (1997 : 16) yaitu sebagai berikut. (1) Gambar diam, baik dalam bentuk teks, bulletin, papan *display*, *slide*, film strip, atau *overhead* proyektor, (2) gambar gerak, baik hitam putih, berwarna, baik yang bersuara maupun yang tidak bersuara, (3) rekaman bersuara baik dalam kaset maupun piringan hitam, (4) televisi, (5) benda–benda hidup, simulasi maupun model, (6) instruksional berprogram ataupun CAI (*Computer Assisten Instruction*).

Secara umum menurut Briggs (dalam Wibawa dan Mukti, 1992: 21) media pendidikan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

(1) Media audio, media audio berfungsi menyampaikan pesan audio ke penerima pesan. Media ini berkaitan dengan indera pendengaran, misalnya radio, *tape recorder*, telephon, laboratorium bahasa, (2) media visual, media ini berhubungan dengan media penglihatan karena dituangkan dalam lambang visual. Jenis media yang diklasifikasikan dalam media ini yaitu: foto, ilustrasi, gambar kartun, peta, globe, transparansi, dan *flash card*, (3) media audio visual, media ini merupakan gabungan antara media audio dan media visual, jadi media ini berhubungan dengan media pendengaran dan media penglihatan. Media pendidikan sebagai salah satu sarana pendidikan dalam membantu peningkatan efektivitas proses belajar mengajar terdiri atas berbagai ragam jenis dan tiap-tiap media mempunyai karakteristik sendiri-sendiri.

Salah satu alat atau media dalam pengajaran bahasa khususnya bahasa asing adalah dengan sebuah permainan bahasa yang akan memudahkan peserta didik untuk mengingat. Hal ini seperti ditegaskan Nababan (1988: 181) bahwa permainan (*games*) termasuk dalam kategori alat karena permainan tujuannya untuk membantu pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Dengan melalui permainan bahasa (*Sprachlernspiel*) dapat diciptakan situasi yang memungkinkan keterampilan berbahasa tersebut teraktualisasikan. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa permainan memiliki makna yang lebih khusus dibandingkan dengan jenis permainan biasa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Permainan bahasa merupakan bentuk latihan atau bentuk kerja dalam proses belajar mengajar yang mana pendidik harus menyesuaikannya dengan materi.



Menurut Soeparno (1980: 7) media jika ditinjau dari segi pemakainya dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu: (1) media untuk kelas besar, (2) media untuk kelas kecil, (3) media untuk belajar individual. Mengacu pada media pengajaran bahasa jelas bahwa media permainan termasuk dalam jenis media yang ditinjau dari segi pemakainya karena media permainan bahasa dapat digunakan secara klasikal. Media permainan bahasa meliputi: bisik berantai, ikut perintah, suku bersambung, kata bersambung, silang datar, kartu kata, teka-teki silang, dll.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu komponen yang dapat meningkatkan efektivitas komunikasi antara pendidik dan peserta didik, serta dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Selain itu media pembelajaran juga sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran karena dengan media pembelajaran, proses belajar mengajar menjadi lebih mudah, jelas, dan menarik. Media pembelajaran juga dibagi dalam beberapa jenis dan golongan. Jenis-jenisnya antara lain benda yang dapat bergerak dan yang tidak dapat bergerak, sementara itu media pembelajaran itu sendiri digolongkan ke dalam beberapa unsur, baik suara, visual ataupun gerak. Kemudian salah satu alat atau media dalam pengajaran bahasa khususnya bahasa asing adalah dengan sebuah permainan bahasa yang akan memudahkan peserta didik untuk mengingat materi yang telah diajarkan.

#### 4. Hakikat Permainan Kartu Kata

Permainan kartu kata merupakan media permainan kata yang menggunakan kartu. Media kartu kata berisi kata-kata yang dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata dalam mata pelajaran bahasa. Media kartu kata ini termasuk dalam media *flash card*. Arsyad (2007: 190) mengemukakan bahwa flash card adalah kartu kecil berisikan gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol tersebut.

Menurut Suyatno (2004: 66-68) permainan kartu kata merupakan jenis pembelajaran kata majemuk melalui kartu. Kartu tersebut berukuran lebar 2 cm dan panjang 15 cm yang di dalamnya tertulis kata tunggal. Permainan ini dapat diterapkan secara individual maupun kelompok. Permainan kartu kata ini bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah, senang, dan bergairah dalam memahami kata melalui proses yang dilaluinya sendiri.

Sementara itu, Bono (dalam Dananjaya, 2010: 169) mengungkapkan bahwa tujuan dari permainan kartu kata ini antara lain, (1) berlatih mengembangkan ide dari sebuah kata. (2) melatih keterampilan peserta didik. Kemudian Bono menjelaskan tentang proses permainan kartu kata ini yaitu, (1) kartu kata dibagikan. (2) peserta didik membuat kalimat dari kata yang sudah ada. (3) banyaknya kata yang dibuat dalam kalimat sesuai dengan instruksi pendidik.

Bono (dalam Dananjaya, 2010: 170) menambahkan bahwa media permainan kartu kata ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya (1) menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar dan dapat memacu kreativitas peserta didik, (2) praktis, (3) mudah menyampaikannya, dan (4) dapat digunakan untuk kelompok besar ataupun kecil. Akan tetapi media permainan ini juga memiliki kekurangan yaitu peserta didik tidak dibiarkan mencari kosakata sendiri karena terpatok pada kosakata yang diberikan oleh pendidik. Adapun cara mengatasi kelemahan tersebut adalah pendidik sebaiknya mengkondisikan peserta didik agar tidak terlalu terpatok pada kartu kata yang sudah mereka susun sebelumnya. Peserta didik diharapkan bisa lebih mengembangkan kalimat sederhana yang sudah tersusun dalam media kartu kata tersebut.

Langkah-langkah permainan kartu kata menurut Bono (dalam Dananjaya, 2010: 170) yaitu (1) pendidik menjelaskan materi yang akan diajarkan, (2) pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, (3) pendidik membagikan kartu kata yang telah disiapkan sebelumnya, tiap kelompok menerima kurang lebih 15 media kartu kata, (4) pendidik meminta peserta didik untuk menyusun kartu tersebut menjadi ide pokok karangan, (5) peserta didik bercerita berdasar rangkaian kartu tersebut selama kurang lebih 10 menit, (6) pendidik dan peserta didik mengoreksi bersama.

Apabila pendidik ingin mengajarkan materi tentang “*andere vorstellen*” sesuai dalam buku *Kontakte Deutsch 1* halaman 8, maka untuk

mempermudah adalah dengan menggunakan media permainan kartu kata. Berikut ini adalah contoh penggunaan media permainan kartu kata dalam pembelajaran bahasa Jerman dengan materi “*andere vorstellen*”. Peserta didik diminta menceritakan tentang identitas orang lain. Adapun contoh kartu kata tersebut adalah sebagai berikut.

<i>Name</i>	<i>Alter</i>
<i>Herkunft</i>	<i>Beruf</i>
<i>Wohnort</i>	<i>Hobby</i>

Gambar 1: **Contoh Kartu Kata dengan Tema “*andere vorstellen*”**

Kartu kata di atas kemudian dirangkai menjadi alur paragraf yang akan memudahkan peserta didik untuk menyusun kalimat secara runtut. Peserta didik secara berkelompok diminta untuk menyusun kartu yang di dalamnya sudah terdapat kata-kata yang berhubungan dengan tema tersebut. Setelah semua kartu tersusun, selanjutnya peserta didik diminta untuk mengembangkan susunan kartu kata tersebut menjadi sebuah paragraf sesuai dengan perintah soal. Selanjutnya peserta didik secara individu menceritakan hasil paragraf yang sudah mereka buat di depan kelas. Sementara mereka mempresentasikan hasilnya, pendidik menilai dan peserta didik yang lain memperhatikan. Adapun alternatif jawabannya yaitu “*Das ist Dameria. Sie wohnt in Medan. Sie ist 17 Jahre alt und Schülerin*”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan kartu kata adalah permainan dengan menggunakan media kartu yang berukuran lebar 2 cm dan panjang 15 cm, di dalamnya tertulis kata tunggal yang dapat dimainkan secara individu maupun kelompok. Tujuan permainan kartu kata ini secara garis besar adalah untuk menambah perbendaharaan kosakata peserta didik serta melatih mereka untuk mengembangkan ide dari sebuah kata sederhana.

## **5. Hakikat Penilaian Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara merupakan suatu unsur penting terhadap keberhasilan kita dalam semua bidang kehidupan. Sebagai suatu bentuk penggunaan bahasa, berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara lisan. Brown (dalam Nurgiyantoro, 2011: 9) mengemukakan bahwa penilaian adalah sebuah cara pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan kinerja seseorang dalam suatu ranah yang diberikan. Penilaian membutuhkan tes sebagai alat yang akan menghasilkan sebuah nilai dalam bentuk angka dan dari kumpulan nilai tersebut dapat diketahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan peserta didik.

Dalam hakikat penilaian keterampilan berbicara ini diambil tiga pendapat penilaian keterampilan berbicara dari Schulz, Valette serta

Dinsel & Reinmann. Schulz (dalam Valette, 1977: 161-162) berpendapat bahwa penilaian keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui empat aspek yaitu: kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi, dan kualitas komunikasi. Hal tersebut dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1: Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara menurut Schulz (dalam Valette, 1977: 161-162)**

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian	Skor Tertinggi
1	Kelancaran	1 2 3 4 5 6	6
2	Pemahaman	1 2 3 4 5 6	6
3	Kesesuaian Informasi	1 2 3 4 5 6	6
4	Kualitas Berbicara	1 2 3 4 5 6	6
Jumlah Skor Tertinggi			24

Berikut ini adalah keterangan mengenai skala tersebut.

1. Kelancaran

- 1 = Berbicara tersendat-sendat dan tidak menentu sehingga tidak ada komunikasi.
- 2 = Berbicara amat lambat dan tersendat, kecuali kalimat-kalimat pendek dan baku.
- 3 = Berbicara dengan ragu-ragu dan kadang-kadang tersendat, kalimat sering tidak terselesaikan.
- 4 = Kadang-kadang tersendat, dengan kalimat yang sering dibetulkan dan diulang-ulang dan mencari-cari kata.
- 5 = Berbicara dengan lancar dengan logat dan ketepatan yang jelas.
- 6 = Berbicara dengan lancar tentang berbagai hal seperti layaknya penutur asli.

## 2. Pemahaman

- 1 = Tidak mengerti mengenai hal yang dibicarakan.
- 2 = Mengerti sedikit sekali dari bagian kata-kata asing.
- 3 = Mengerti beberapa kata dan frasa.
- 4 = Mengerti kalimat pendek sederhana.
- 5 = Mengerti sebagian besar dari apa yang dibicarakan.
- 6 = Mengerti semua yang dibicarakan.

## 3. Kesesuaian Informasi

- 1 = Tidak ada kesesuaian informasi yang disampaikan oleh peserta didik
- 2 = Sangat sedikit sekali kesesuaian informasi yang disampaikan oleh peserta didik
- 3 = Ada sedikit kesesuaian informasi yang disampaikan oleh peserta didik.
- 4 = Informasi yang disampaikan peserta didik masih kurang sesuai.
- 5 = Sebagian besar informasi yang disampaikan peserta didik masih kurang sesuai.
- 6 = Informasi yang disampaikan peserta didik sesuai semua.

## 4. Kualitas Berbicara

- 1 = Tidak ada ucapan tanggapan yang benar.
- 2 = Sangat sedikit ucapan tanggapan yang benar secara struktural.
- 3 = Beberapa ucapan tanggapan benar, tapi banyak kesalahan struktur.
- 4 = Banyak ucapan tanggapan benar, tetapi ada beberapa kesalahan struktur.

5 = Sebagian besar ucapan tanggapan benar, hanya ada sedikit kesalahan dalam struktur.

6 = Semua ucapan tanggapan benar.

Kemudian Valette (dalam Nurgiantoro, 2001: 290) berpendapat bahwa untuk menilai keterampilan berbicara dapat menggunakan model penilaian tugas bercerita. Aspek-aspek penilaian meliputi keakuratan informasi atau isi, hubungan antar informasi atau isi, ketepatan struktur dan kosa kata, kelancaran berbicara, kewajaran urutan pembicaraan dan gaya pengucapan. Adapun skala penilaiannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 2: Skala Penilaian Keterampilan Berbicara menurut Valette**

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkatan Skala
1.	Keakuratan informasi atau isi.	Sangat buruk 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 akurat sepenuhnya
2.	Hubungan antar informasi atau isi.	Sangat sedikit 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 berhubungan sepenuhnya
3.	Ketepatan struktur dan kosa kata.	Tidak tepat 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 tepat sekali
4.	Kelancaran berbicara.	Terbata-bata 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 lancar sekali
5.	Kewajaran urutan pembicaraan.	Tidak normal 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 normal
6.	Gaya pengucapan.	Kaku 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 wajar
		Jumlah skor: ....

(Valette dalam Nurgiantoro, 2001: 290)

Adapun penilaian keterampilan berbicara bahasa Jerman sesuai kriteria dalam ujian ZiDS (Dinsel & Reimann, 1998: 74) yakni sebagai berikut.



Tabel 3: Skala Penilaian Keterampilan Berbicara menurut Reimann

Aspek	Nilai	Kriteria
<i>Ausdrucksfähigkeit</i>	4	Keterampilan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat bagus.
	3	Keterampilan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa bagus.
	2	Keterampilan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup bagus.
	1	Keterampilan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup buruk.
	0	Keterampilan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat buruk.
<i>Aufgabenbewältigung</i>	4	Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat bagus.
	3	Keaktifan dan pemahaman peserta didik bagus.
	2	Keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup bagus.
	1	Keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup buruk.
	0	Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat buruk.
<i>Formale Richtigkeit</i>	4	Tidak ada atau jarang melakukan kesalahan struktur dan gramatikal bahasa Jerman
	3	Sedikit melakukan kesalahan struktur dan gramatikal bahasa Jerman
	2	Beberapa kali melakukan kesalahan struktur dan gramatikal bahasa Jerman
	1	Banyak melakukan kesalahan struktur dan gramatikal bahasa Jerman
	0	Sangat banyak melakukan kesalahan struktur dan gramatikal bahasa Jerman
<i>Aussprache und Intonation</i>	3	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman.
	2	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sedikit mengganggu pemahaman.
	1	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi

	0	cukup mengganggu pemahaman. Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sangat mengganggu pemahaman.
--	---	---

Dalam penelitian ini, untuk menilai keterampilan berbicara bahasa Jerman digunakan penilaian keterampilan berbicara menurut Dinsel & Reimann yang dipakai dalam ZiDS karena penilaian tersebut mencakup empat kriteria yang diharapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik, antara lain *Ausdrucksfähigkeit*, *Aufgabenbewältigung*, *Formale Richtigkeit* dan *Aussprache und Intonation*. Dengan demikian penilaian ZIDS dapat digunakan untuk menilai keterampilan berbicara peserta didik pada penelitian ini melalui media permainan kartu kata.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sleman” yang diteliti oleh Tika Fajar Octavien pada tahun 2013 dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Sleman. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan dua

variabel, yakni variabel bebas (media Kartu Kata) dan variabel terikat (pembelajaran menulis bahasa Jerman).

Populasi dalam eksperimen ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Sleman tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 189 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana yaitu melalui undian. Melalui cara tersebut, maka kelas yang akan digunakan sebagai sampel adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMAN 1 Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisis data *post-test* dengan menggunakan uji-t, diperoleh  $t^{hitung}$  sebesar 4,788, sedangkan  $t^{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan db=62, sebesar 2,000 dengan bobot keefektifan 9,94%.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian tersebut adalah pembelajaran menulis bahasa Jerman, sedangkan variabel terikat dari penelitian penulis adalah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Relevansi antara keterampilan menulis dengan keterampilan berbicara adalah keduanya sama-sama dikelompokkan ke dalam keterampilan aktif-produktif. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian tersebut dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama, yakni media kartu kata. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman kelompok peserta didik yang diajar dengan menggunakan

media kartu kata lebih baik daripada kelompok peserta didik yang diajar dengan media konvensional.

### **C. Kerangka Pikir**

#### **1. Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMAN 1 Imogiri Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media permainan kartu kata dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional**

Bahasa Jerman mempunyai struktur yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Hal ini juga yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan untuk mempelajari bahasa Jerman. Oleh karena itu peserta didik cenderung merasa bahwa mata pelajaran bahasa Jerman adalah mata pelajaran yang sulit, sehingga dengan sendirinya motivasi belajar mereka menurun. Selain kurangnya fasilitas pendukung, minat peserta didik yang masih rendah serta kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran, pendidik yang cenderung terpaku pada media konvensional juga turut mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran bahasa Jerman di sekolah. Di samping itu, pembelajaran bahasa Jerman terutama yang berhubungan dengan keterampilan berbicara masih dianggap sulit oleh peserta didik. Mereka masih merasa kesulitan dalam menyusun kalimat dan penguasaan kosakata mereka cenderung kurang. Hal ini berdampak langsung terhadap rendahnya keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

Pendidik yang masih menggunakan media pembelajaran konvensional juga turut memberi andil berkurangnya kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Mereka menjadi mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung karena monoton dan pendidik tidak variatif dalam memilih media pembelajaran yang ada, sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar peserta didik tetap tertarik dengan apa yang dipelajari. Selain itu peserta didik hanya belajar secara individu, sehingga interaksi mereka kurang. Pembelajaran sangat abstrak dan teoretis yang menyebabkan daya serap peserta didik pada proses pembelajaran menjadi rendah, mereka cenderung tidak mengetahui tujuan pembelajaran. Kebiasaan pendidik yang meminta peserta didik untuk menghafal juga turut mempengaruhi kurangnya prestasi belajar mereka.

Maka dari itu perlu kreativitas dari seorang pendidik untuk membuat bahasa Jerman menarik untuk dipelajari. Pendidik diharapkan mampu mengembangkan dan memanfaatkan media dan sumber belajar. Salah satunya ialah dengan menggunakan media permainan bahasa. Jenis permainan bahasa yang digunakan untuk melatih penguasaan berbicara peserta didik dalam penelitian ini adalah permainan kartu kata. Permainan ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyusun kalimat secara lisan. Permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara yang menyenangkan dan dapat membantu menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Peserta didik dapat ikut berpartisipasi secara aktif di kelas, sehingga dapat

meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan begitu materi akan lebih mudah disampaikan dan peserta didik juga lebih mudah dalam menyerap materi yang diberikan dan akan membekas dalam ingatan peserta didik. Dengan media tersebut diharapkan peserta didik dapat berinteraksi, berkomunikasi baik dengan pendidik maupun peserta didik lainnya, menumbuhkan sikap kerja sama, kompetitif, dan yang paling penting dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami kosakata yang diberikan oleh pendidik dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasannya saja.

Dengan demikian, dapat diperkirakan terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media kartu kata dan yang diajar menggunakan media konvensional.

## **2. Penggunaan media permainan kartu kata dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul lebih efektif daripada penggunaan media konvensional**

Media konvensional merupakan media tradisional yang sering kali digunakan di sekolah. Yang termasuk dalam penggunaan media konvensional adalah penggunaan papan tulis dan buku pelajaran. Pemakaian media konvensional secara terus menerus akan menimbulkan suasana pembelajaran menjadi monoton. Bukan berarti media konvensional tidak baik untuk diterapkan. Akan tetapi apabila pendidik

tidak mencari variasi pembelajaran yang lebih menarik, dikhawatirkan peserta didik akan menjadi bosan untuk belajar. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik yang juga akan memberikan kontribusi pada menurunnya hasil prestasi peserta didik. Hal ini dapat diantisipasi salah satunya dengan penggunaan media permainan kartu kata. Media permainan ini akan membantu penggunaan perbendaharaan kosakata peserta didik dalam mengungkapkan kalimat secara lisan.

Cara bermain kartu kata ini yakni media kartu bertuliskan kata yang berkaitan dengan tema. Sejumlah kartu disusun menjadi ide pokok kalimat. Peserta didik merangkai tema dan kata pendukung yang terdapat dalam media kartu kata menjadi ide awal untuk berbicara.

Media permainan kartu kata ini diharapkan akan menimbulkan suasana kelas menjadi menyenangkan, sehingga mengurangi kebosanan dan ketegangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa permainan kartu kata ini lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman dibandingkan dengan penggunaan media konvensional.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media permainan kartu kata dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.
2. Penggunaan media permainan kartu kata dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul lebih efektif daripada penggunaan media konvensional.



### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *quasi experiment*. Dengan demikian pengolahan data hasil penelitian akan dilakukan secara statistik. Dalam penelitian ini dibutuhkan dua kelas yang dipergunakan sebagai objek untuk diteliti, yaitu satu kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen yang nantinya akan diberi perlakuan dengan menggunakan media permainan kartu kata dan kelas lainnya yang digunakan sebagai kelas kontrol yang akan diberi perlakuan dengan media konvensional. Desain yang digunakan adalah *Pre-test-Post-test Control Group Design*. Arikunto (2006: 86) menggambarkan desain penelitian tersebut sebagai berikut.

Tabel 4: **Desain Penelitian**

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
E	O1	X	O2
K	O1	-	O2

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O1 : *Pre-test*

O2 : *Post-test*

X : Perlakuan dengan media permainan kartu kata

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Imogiri Bantul yang beralamat di KM 14 Wukirsari, Imogiri, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 yaitu pada bulan April-Juni 2014. Berikut ini adalah jadwal penelitian yang dilakukan pada bulan tersebut.

Tabel 6: **Jadwal Penelitian**

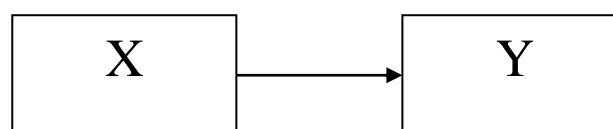
No	Waktu	Kegiatan	Sumber	Materi	Alokasi Waktu
1.	30 April 2014	<i>Pre-test</i>	-	-	2 x 45 menit
2.	1 Mei 2014	Perlakuan 1	Buku <i>Kontakte Deutsch</i> 1 halaman 8	<i>Wer ist das?</i>	2 x 45 menit
3.	8 Mei 2014	Perlakuan 2	Buku <i>Kontakte Deutsch</i> 1 halaman 14	<i>Wer ist das?</i> <i>Führt Gespräche!</i>	2 x 45 menit
4.	15 Mei 2014	Perlakuan 3	Buku <i>Themen</i> 1 halaman 18	<i>Was sind Sie von Beruf?</i>	2 x 45 menit
5.	22 Mei 2014	Perlakuan 4	Buku <i>Themen</i> halaman 23	<i>Was machst du denn hier?</i>	2 x 45 menit
6.	29 Mei 2014	Perlakuan 5	Buku <i>Kontakte Deutsch</i> 1 halaman 26	<i>Bildet nach dem Beispiel Mini-Dialoge!</i>	2 x 45 menit
7.	5 Juni 2014	Perlakuan 6	Buku <i>Genial</i> halaman 12-13	<i>Personen-Informationen</i>	2 x 45 menit
8.	6 Juni 2014	<i>Post-test</i>	-	-	2 x 45 menit

Pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama dilakukan pada hari yang sama. Kelas kontrol diajar pada jam 10.10-11.40 WIB, sedangkan kelas eksperimen diajar pada jam 12.00-13.30 WIB. Namun pada saat pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*, pendidik mencari hari lain yang berbeda dengan pelaksanaan *treatment* dikarenakan keterbatasan waktu.

### C. Variabel Penelitian

Suryabrata (1998: 72) menyatakan variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Hadi (1974: 260) menyatakan bahwa variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya, maupun dalam tingkatannya.

Menurut Sugiyono (2011: 39) variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (Setiyadi, 2006: 106). Dalam penelitian ini hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2: **Hubungan antar Variabel**

Keterangan:

X : Variabel bebas yaitu media permainan kartu kata

Y : Variabel terikat yaitu keterampilan berbicara bahasa Jerman

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul tahun pelajaran 2013/2014 yang cenderung homogen karena tidak ada kelas unggulan dan terdapat 6 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 32 peserta didik, sehingga jumlah total populasi 192 peserta didik.

##### **b. Sampel**

Arikunto (2010: 174) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yang diambil menggunakan *simple random sampling*, sehingga setiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Pada penelitian ini sampel diambil secara acak yaitu dengan cara pengundian. Cara pengundian tersebut menghindari subjektivitas peneliti. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut. (1) Nama setiap kelas ditulis di kertas, (2) Semua nama kelas yang sudah ditulis di kertas dicampur kemudian dikocok sampai keluar satu nama

yang kemudian ditetapkan sebagai kelas eksperimen, (3) Dikocok kembali sampai keluar satu nama yang kemudian ditetapkan sebagai kelas kontrol.

Dalam penelitian ini terdapat enam kelas yang diacak menggunakan *simple random sampling*, yaitu kelas X1, X2, X3, X4, X5 dan X6. Keenam nama kelas tersebut diacak sehingga muncul satu nama kelas sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang diberikan *treatment* dan satu nama kelas sebagai kelas kontrol, yaitu kelas yang menjadi pembanding. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *simple random sampling* tersebut dilakukan oleh peneliti dan disaksikan oleh guru bahasa Jerman SMAN 1 Imogiri Bantul. Setelah dilakukan pemilihan kelas, maka terpilih kelas X6 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 32 peserta didik dan kelas X1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 32 peserta didik juga, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 peserta didik.

## **E. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Pra Eksperimen**

Keterampilan awal peserta didik dapat diketahui melalui tahap pra eksperimen (*pre-test*). Tahap ini dilaksanakan di awal sebelum masuk ke tahap eksperimen. *Pre-test* ini dilakukan untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media permainan Kartu Kata dengan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional.

Selain *pre-test* pada tahap ini dilakukan pula pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan ini dilakukan dengan pengundian menggunakan teknik *simple random sampling*.

## 2. Tahap Eksperimen

Setelah terpilih kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki tingkat keterampilan berbicara bahasa Jerman yang sama dan telah diberikan *pre-test*, tindakan yang selanjutnya dilakukan adalah diberi perlakuan atau *treatment* pada kelas eksperimen. Kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi materi pada hari yang sama, tetapi waktunya berbeda. Kelas eksperimen diajar dengan menggunakan media permainan kartu kata, sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan media konvensional. Pada masing-masing kelas dilakukan pembelajaran sebanyak 6 kali. Adapun tabel perbedaan pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

**Tabel 5: Perbedaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	<i>Einführung</i> a. Mengucap salam b. Apersepsi	<i>Einführung</i> a. Mengucap salam b. Apersepsi
2.	<i>Inhalt</i> c. Menjelaskan materi d. Membagi peserta didik ke dalam kelompok kelompok e. Membagikan komponen kartu kata kepada masing-masing kelompok	<i>Inhalt</i> c. Menjelaskan materi d. Meminta peserta didik untuk bercerita sesuai dengan perintah soal. e. Bersama dengan peserta didik lain mengoreksi.

	f. Menanyakan kepada peserta didik “apakah ada kata yang belum dimengerti?” g. Menjelaskan aturan permainan kartu kata kepada peserta didik h. Memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompok i. Meminta peserta didik menyusun kartu kata secara berkelompok j. Meminta setiap peserta didik untuk menceritakan tentang isi paragraf secara individu yang sudah disusun secara berkelompok	f. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.
3.	<i>Schluß</i> k. Membuat kesimpulan bersama-sama l. Mengucap salam	<i>Schluß</i> g. Membuat kesimpulan bersama-sama h. Mengucap salam

### 3. Tahap Pasca Eksperimen

Setelah diberi perlakuan atau *treatment* sebanyak 6 kali pertemuan, langkah selanjutnya adalah peserta didik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi *post-test* dengan materi yang sama seperti pada *pre-test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tingkat keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik setelah diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan media permainan kartu kata dan dengan menggunakan media konvensional.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik tes, yaitu tes keterampilan berbicara bahasa Jerman. Tes tersebut diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, yang berupa *pre-test* maupun *post-test*.

## **G. Instrumen Penelitian**

Hadjar (1996: 160) menyatakan bahwa instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Jenis-jenis instrumen penelitian antara lain: (1) tes, (2) angket atau kuesioner, (3) *interview*, (4) observasi, (5) skala bertingkat (*rating*), (6) dokumentasi (Arikunto, 2010: 192). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara bahasa Jerman. Instrumen dibuat sendiri oleh peneliti yang didasarkan pada silabus, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, buku *Kontakte Deutsch 1* dan *Studio d A1*. Sebelum instrumen tersebut diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut.

### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah



mempunyai validitas tinggi. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Validitas Isi**

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering disebut validitas kurikuler (Arikunto, 2006: 67). Untuk memperoleh validitas isi, harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada orang yang ahli, yaitu dosen pembimbing dan pendidik bahasa Jerman SMAN 1 Imogiri Bantul.

### **2. Validitas Konstruk**

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus (Arikunto, 2006: 67)

#### **b. Uji Reliabilitas**

Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah K-R.20 (Arikunto, 2006: 100) yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \Sigma pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas tes secara keseluruhan

p	: proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
q	: proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
$\Sigma pq$	: jumlah butir perkalian antara p dan q
n	: banyaknya item
s	: standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Selanjutnya angka perhitungan dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar daripada  $r_{tabel}$ , maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

## H. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan uji-t. Data yang dianalisis melalui uji-t terwujud dalam bentuk angka. Teknik ini untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian antara kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan media permainan kartu kata dan kelas kontrol yang diajar dengan media konvensional. Rumus uji-t (Hadi, 1991: 443) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t	: Koefisien yang dicari
$\bar{x}_1$	: <i>Mean</i> skor kelas eksperimen
$\bar{x}_2$	: <i>Mean</i> skor kelas kontrol
$s^2$	: Tafsiran variansi

$n_1$  : Jumlah subjek kelas eksperimen

$n_2$  : Jumlah subjek kelas kontrol

Harga  $t$  diperoleh dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel nilai  $t$  pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## I. Uji Prasaratan Analisis

Uji prasyarat ini dilakukan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis.

### 1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini adalah untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data yang diambil dalam penelitian. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* dari Algifari (1997: 1) adalah sebagai berikut.

$$D_n = \text{Max} |F_e - F_o|$$

Keterangan:

$D_n$  : Frekuensi harapan

$F_o$  : Frekuensi observasi

$F_e$  : Deviasi absolut tertinggi

Harga  $D_n$  yang diperoleh dari perhitungan kemudian dikonsultasikan. Jika  $D_n$  hasil perhitungan lebih kecil dari  $D_n$  tabel dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka sebaran datanya tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengelola sampel yang diambil dari populasi mempunyai signifikansi atau tidak. Tes statistik yang digunakan adalah uji F yang dikemukakan oleh Usman (1955: 113), yaitu dengan membandingkan varians terbesar dan varians terkecil. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F : koefisiensi f  
 $S_1^2$  : varians terbesar  
 $S_2^2$  : varians terkecil

Perhitungan ini dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 13 *for windows* yang menghasilkan nilai F yang bisa menunjukkan bahwa varians tersebut homogen atau tidak. Jika diperoleh  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  berarti varians kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan, sehingga kedua kelompok ini dapat dikatakan homogen. Sebaliknya jika nilai  $F_{hitung}$

lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  berarti signifikansi dari kedua kelompok ini dapat dikatakan tidak homogen.

#### J. Hipotesis Statistik

1.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul yang diajar dengan menggunakan media permainan kartu kata dan yang diajar dengan media konvensional.  
 $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media permainan kartu kata dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.
2.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Penggunaan media permainan kartu kata dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul sama efektifnya dengan media konvensional.  
 $H_a : \mu_1 > \mu_2$  Penggunaan media permainan kartu kata dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman

peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media permainan kartu kata dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media permainan kartu kata dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul. Data penelitian diperoleh melalui tes awal (*pre-test*) yaitu sebelum diberi perlakuan, dan tes akhir (*post-test*) yaitu sesudah diberi perlakuan.

#### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan penilaian yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap sejumlah peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik SMA N 1 Imogiri Bantul. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam

keterampilan berbicara bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan media melalui media pembelajaran permainan kartu kata.

Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 32 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan media permainan kartu kata, dan pada kelas kontrol sebanyak 32 peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan media konvensional. Setelah hasil penilaian terkumpul, kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer *SPSS for windows 13*.

#### **a. Skor Data *Pre-test* Kelas Eksperimen**

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media permainan kartu kata. Sebelum diberikan perlakuan kepada peserta didik di kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *pre-test*. Berdasarkan hasil analisis dengan subjek 32 peserta didik diperoleh skor terendah sebesar 6,00, skor tertinggi sebesar 10,00, *median* sebesar 8,25, modus sebesar 7,50, rerata (*mean*) sebesar 8,15 dan standar deviasi sebesar 1,20.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus H.A Sturges (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$



$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

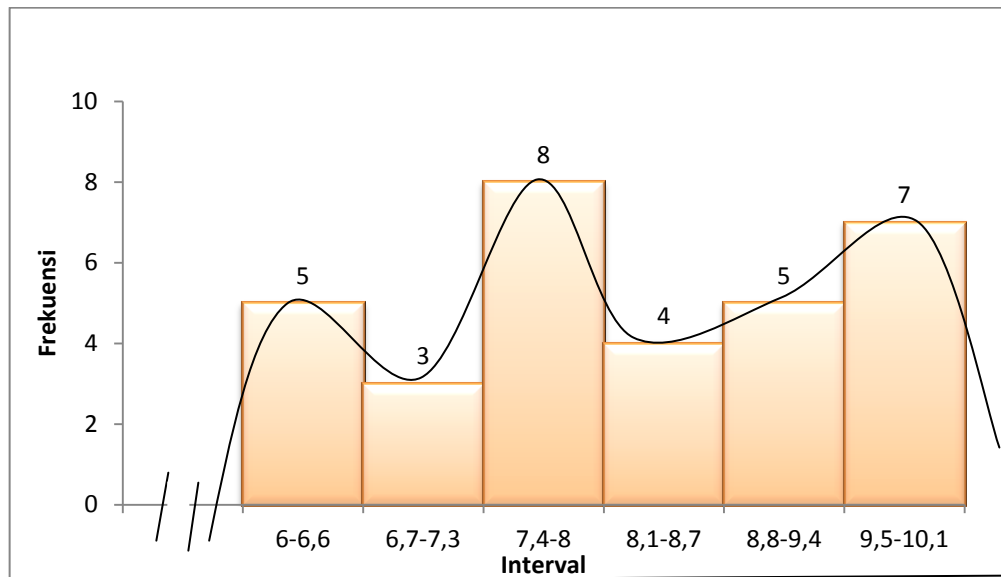
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	6,0 - 6,6	5	5	15,6
2	6,7 - 7,3	3	8	9,4
3	7,4 - 8,0	8	16	25,0
4	8,1 - 8,7	4	20	12,5
5	8,8 - 9,4	5	25	15,6
6	9,5 - 10,1	7	32	21,9
Jumlah		32	106	100.0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval dengan panjang kelas 0,6. Berikut ini merupakan gambar histogram dari distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 3: **Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas eksperimen yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 7,4-8,0 dengan frekuensi sebanyak 8 peserta didik sebesar 25,0% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 6,7-7,3 dengan frekuensi sebanyak 3 peserta didik sebesar 9,4 %.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus menurut Azwar (2009: 108) sebagai berikut.

Tinggi :  $X \geq M + SD$   
 Sedang :  $M - SD \leq X < M + SD$   
 Rendah :  $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 8,156 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,208. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 8: **Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 9,36$	7	21,9	Tinggi
2.	$6,95 \geq X < 9,36$	20	62,5	Sedang
3.	$X < 6,95$	5	15,6	Rendah
<b>Total</b>		32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik (21,9%), kategori sedang sebanyak 20 peserta didik (62,5%), kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (15,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori sedang (62,5%).

#### **b. Skor Data *Pre-test* Kelas Kontrol**

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media konvensional. *Pre-test* diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor terendah sebesar 6,00 skor tertinggi sebesar 10,00, *median* sebesar 8,5000, modus sebesar 6,50, rerata (*mean*) sebesar 8,2031 dan standar deviasi 1,26911.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus H.A Sturges (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

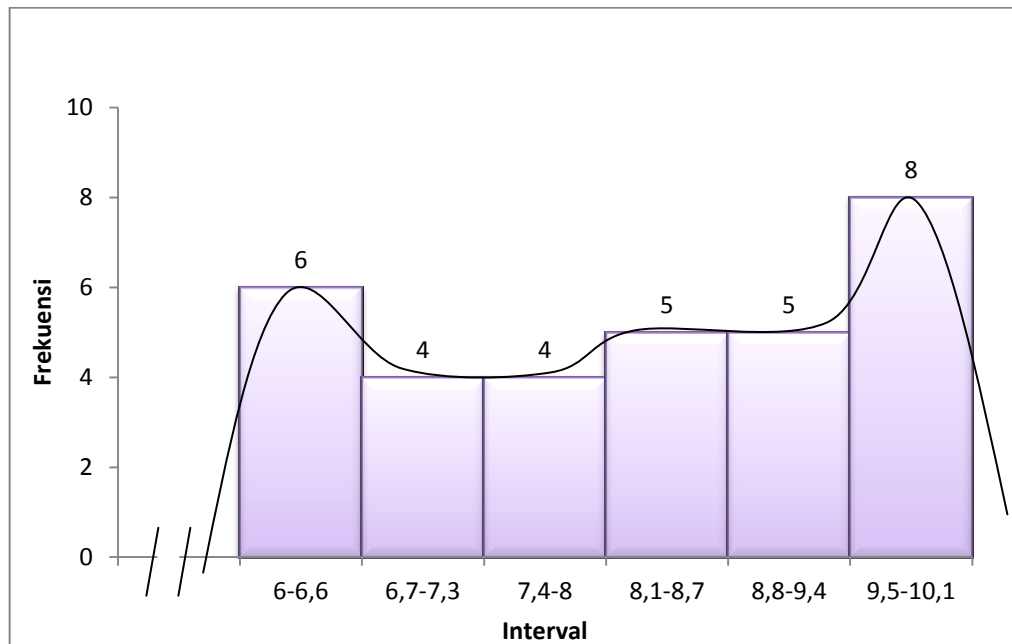
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi awal keterampilan berbicara bahasa Jerman pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	6,0 - 6,6	6	6	18,8
2	6,7 - 7,3	4	10	12,5
3	7,4 - 8,0	4	14	12,5
4	8,1 - 8,7	5	19	15,6
5	8,8 - 9,4	5	24	15,6
6	9,5 - 10,1	8	32	25,0
Jumlah		32	105	100

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval dengan panjang kelas 0,6. Berikut gambar histogram dari distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 4: **Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas kontrol yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 9,5-10,1 dengan frekuensi sebanyak 8 peserta didik sebesar 25,0% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 6,7-7,3 dan 7,4-8,00 dengan frekuensi masing-masing sebanyak 4 peserta didik masing-masing sebesar 12,5 %.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus menurut Azwar (2009: 108) sebagai berikut.

Tinggi :  $X \geq M + SD$   
 Sedang :  $M - SD \leq X < M + SD$   
 Rendah :  $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean (M) sebesar 8,203 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,269. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 10: **Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 9,472$	8	25,0	Tinggi
2.	$6,93 \geq X < 9,47$	18	56,3	Sedang
3.	$X < 6,93$	6	18,8	Rendah
<b>Total</b>		32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 8 peserta didik (25,0%), kategori sedang sebanyak 18 peserta didik (56,3%), kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (18,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang sebesar 56,3%.

### c. Skor Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran permainan kartu kata kemudian dilakukan *post-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran permainan kartu kata dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Soal yang digunakan pada saat

*post test* kelas eksperimen sama dengan soal pada saat *pre test*. Jumlah subjek pada kelas eksperimen sebanyak 32 peserta didik. Data *post-test* eksperimen diperoleh skor terendah sebesar 8,50, skor tertinggi sebesar 14,00, *median* sebesar 12,0000, modus sebesar 12,00, rerata (*mean*) sebesar 11,7031 dan standar deviasi 1,24343.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus H.A Sturges (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

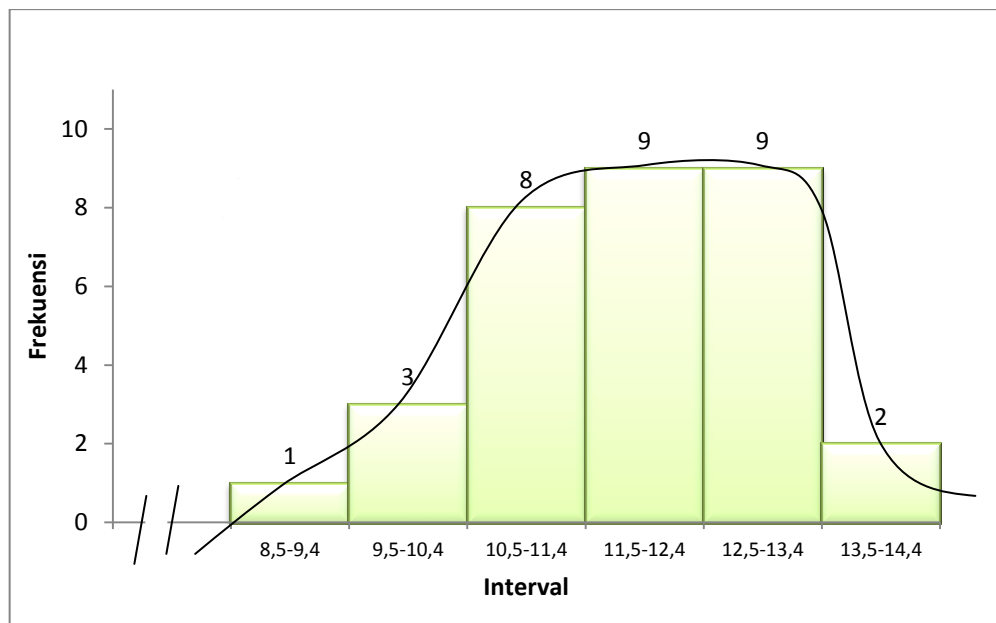
Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	8,5 - 9,4	1	1	3,1
2	9,5 - 10,4	3	4	9,4
3	10,5 - 11,4	8	12	25,0
4	11,5 - 12,4	9	21	28,1
5	12,5 - 13,4	9	30	28,1
6	13,5 - 14,4	2	32	6,3
Jumlah		32	100	100

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa

Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval dengan panjang kelas 0,9. Berikut gambar histogram dari distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test*.



Gambar 5: **Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas eksperimen yang mempunyai skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 11,5-12,4 dan 12,5-13,4 dengan frekuensi masing-masing sebanyak 9 peserta didik, atau masing-masing sebesar 28,1% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 8,5-9,4 dengan frekuensi sebanyak 1 peserta didik sebesar 3,1%.



Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus menurut Azwar (2009: 108) sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} & : X \geq M + SD \\ \text{Sedang} & : M - SD \leq X < M + SD \\ \text{Rendah} & : X < M - SD\end{aligned}$$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 11,703 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,243. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 12: **Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 12,95$	8	25,0	Tinggi
2.	$10,46 \geq X < 12,95$	20	62,5	Sedang
3.	$X < 10,46$	4	12,5	Rendah
<b>Total</b>		32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 8 peserta didik (25,0%), kategori sedang sebanyak 20 peserta didik (62,5%), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (12,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori sedang (62,5%).

#### d. Skor Data *Post-test* Kelas Kontrol

*Post-test* juga diberikan kepada kelas kontrol, soal yang diberikan sama seperti kelas eksperimen. Pemberian *post-test* pada kelas ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan media konvensional. Soal yang digunakan pada *post-test* kelas kontrol sama dengan soal pada *pre-test*. Jumlah subjek pada kelas kontrol 32 peserta didik. Data *post-test* kontrol diperoleh skor terendah sebesar 8,00, skor tertinggi sebesar 12,50, *median* sebesar 11,0000, modus sebesar 10,50, rerata (*mean*) sebesar 10,9531 dan standar deviasi 1,15953.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus H.A Sturges (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

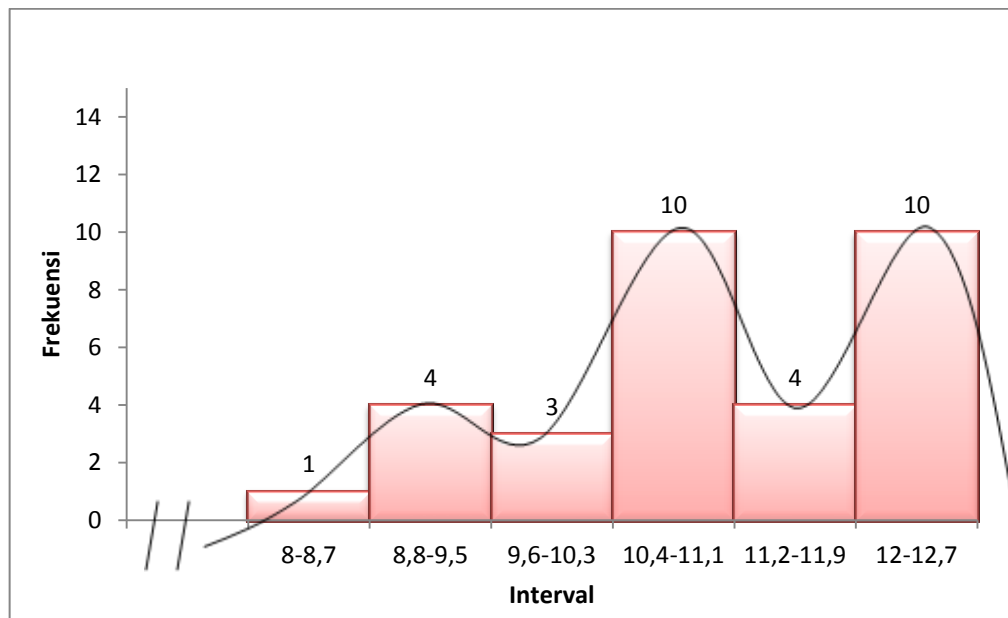
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	8,0 - 8,7	1	1	3,1
2	8,8 - 9,5	4	5	12,5
3	9,6 - 10,3	3	8	9,4
4	10,4 - 11,1	10	18	31,3
5	11,2 - 11,9	4	22	12,5
6	12,0 - 12,7	10	32	31,3
Jumlah		32	86	100,0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval dengan panjang kelas 0,7. Berikut gambar histogram dari distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test*.



Gambar 6: **Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas kontrol yang mempunyai skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 10,4-11,1 dan 12-12,7 dengan frekuensi masing-masing sebanyak 10 peserta didik sebesar 31,3% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 8,0-8,7 dengan frekuensi sebanyak 1 peserta didik atau sebanyak 3,1%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus menurut Azwar (2009: 108) sebagai berikut.

Tinggi :  $X \geq M + SD$   
 Sedang :  $M - SD \leq X < M + SD$   
 Rendah :  $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*  
 SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 10,953 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,160. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 14: **Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 12,11$	5	15,6	Tinggi
2.	$9,79 \geq X < 12,11$	22	68,8	Sedang
3.	$X < 9,79$	5	15,6	Rendah
<b>Total</b>		32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (15,6%), kategori sedang sebanyak 22 peserta didik (68,8%), kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (15,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol berada pada kategori sedang (68,8%).

## **2. Prasyarat Analisis Data**

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan. Berikut hasil dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

### **a. Uji Normalitas Sebaran**

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas sebaran ini digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel normal atau tidak. Dari hasil uji normalitas sebaran *pre-test* dan *post-test* dengan bantuan komputer *SPSS for windows 13.0*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji normalitas sebaran untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 15: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,627	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,411	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,426	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,659	Normal

Dari hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada ( $P > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4 uji normalitas.

#### b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS for window 13.0 menunjukkan bahwa  $F_h < F_t$ , berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas variansi data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Db	$F_h$	$F_t$	P(Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1 : 62	0,328	4,001	0,569	$F_h < F_t$
<i>Post-test</i>	1 : 62	0,157	4,001	0,693	$F_h < F_t$

Data di atas menjelaskan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 5% ( $p > 0,05$ ), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelas tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

### 3. Pengajuan Hipotesis

#### 1. Hipotesis 1

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang positif dan signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media permainan kartu kata dan yang diajar menggunakan media konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul yang diajar dengan

menggunakan media permainan kartu kata dan yang diajar dengan media konvensional.

Perhitungan dilakukan dengan uji-t menggunakan bantuan *SPSS for windows 13.0*. Kriteria hipotesis diterima apabila harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji analisis uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 17: Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman**

Sumber	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Keterangan
Eksperimen	8,1563	0,151	2,000	0,880	$t_{hitung} < t_{tabel}$  (tidak signifikan)
Kontrol	8,2031				

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat melalui perbedaan *mean* kelas eksperimen yang memiliki *mean* sebesar 8,1563 dan kelas kontrol sebesar 8,2031, hasil perhitungan  $t=0,05$ , diperoleh  $t_{hitung}$  keterampilan berbicara bahasa Jerman (*pre-test*) sebesar 0,151 dengan nilai signifikansi sebesar 0,569. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $0,151 < 2,000$ ), dengan nilai signifikansi sebesar 0,569 lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,569 > 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan



prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul yang diajar dengan menggunakan media permainan kartu kata dan yang diajar dengan media konvensional. Hasil uji analisis uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18: **Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman**

Sumber	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Keterangan
Eksperimen	11,7031	2,495	2,000	0,015	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	10,9531				

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan  $t_{hitung}$  keterampilan berbicara bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,495 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{tabel}$  2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,495 > 2,000$ ), apabila dibandingkan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,015 < 0,05$ ) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya terdapat perbedaan yang positif dan signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media permainan kartu kata dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

## 2. Hipotesis 2

Hipotesis alternatif (Ha) kedua dalam penelitian ini yaitu penggunaan media permainan kartu kata dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media konvensional. Untuk menguji hipotesis kedua mengenai keefektifan penggunaan media permainan kartu kata dibandingkan dengan media konvensional tersebut dicari dengan melihat bobot keefektifan. Hasil perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Rata- rata	Gain Score	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	8,1563	9,930	0,352	9,1%
<i>Post-test</i> eksperimen	11,7031			
<i>Pre-test</i> kontrol	8,2031	9,578		
<i>Post-test</i> kontrol	10,9531			

Berdasarkan perhitungan diperoleh gain skor (nilai rata-rata kelas eksperimen dikurangi nilai rata-rata kelas kontrol) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 0,352 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,1% sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, artinya penggunaan media permainan kartu kata dalam pembelajaran

keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional.

## B. Pembahasan

### 1. Perbedaan yang Positif dan Signifikan Prestasi Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang Diajar dengan Menggunakan Media Permainan Kartu Kata dan yang Diajar dengan Menggunakan Media Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *mean post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen lebih besar daripada hasil *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol ( $11,703 > 10,953$ ). Dari *mean* data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar dengan media permainan kartu kata dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  keterampilan berbicara bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,495 dengan nilai signifikansi 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,495 > 2,000$ ), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ( $0,015 <$

0,05), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media permainan kartu kata dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai *mean* kelas eksperimen dibanding kelas kontrol. Selain itu dibuktikan dengan menggunakan uji-t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media permainan kartu kata mengalami peningkatan yang signifikan.

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul dengan menggunakan media konvensional dirasa masih kurang membangkitkan semangat belajar peserta didik. Pembelajaran bahasa Jerman terutama yang berhubungan dengan keterampilan berbicara masih dianggap sulit oleh peserta didik. Peserta didik masih merasa kesulitan dalam menyusun kalimat dan penguasaan kosakata mereka kurang. Mereka menjadi mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung karena monoton dan pendidik tidak variatif dalam memilih media pembelajaran yang ada, sehingga sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar peserta didik tetap tertarik dengan apa yang dipelajari. Selain itu peserta didik hanya belajar secara individu, sehingga interaksi mereka kurang.

Pembelajaran sangat abstrak dan teoretis yang menyebabkan daya serap peserta didik pada proses pembelajaran menjadi rendah, mereka cenderung tidak mengetahui tujuan pembelajaran. Kebiasaan pendidik yang meminta peserta didik untuk menghafal juga turut mempengaruhi kurangnya prestasi belajar mereka.

Maka dari itu perlu kreativitas dari seorang pendidik untuk membuat bahasa Jerman menarik untuk dipelajari. Pendidik diharapkan mampu mengembangkan dan memanfaatkan media dan sumber belajar. Salah satunya ialah dengan menggunakan media permainan bahasa. Jenis permainan bahasa yang digunakan untuk melatih penguasaan berbicara peserta didik dalam penelitian ini adalah permainan kartu kata. Permainan ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyusun kalimat secara lisan. Permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara yang menyenangkan dan dapat membantu menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Suasana seperti ini lah yang dialami oleh peserta didik di kelas eksperimen. Mereka ikut berpartisipasi secara aktif di kelas, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan begitu materi lebih mudah disampaikan dan peserta didik juga lebih mudah dalam menyerap materi yang diberikan dan akan membekas dalam ingatan peserta didik. Dengan media tersebut peserta didik dapat berinteraksi, berkomunikasi baik dengan pendidik maupun peserta didik lainnya, menumbuhkan sikap kerja sama, kompetitif, dan yang paling penting dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami kosakata

yang diberikan oleh pendidik dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasannya saja.

Akan tetapi suasana kelas yang menyenangkan, kondusif dan nyaman tersebut tidak dirasakan pada kelas kontrol yang proses pembelajarannya masih menggunakan media konvensional. Peserta didik masih merasa kesulitan dalam menyusun kalimat dan penguasaan kosakata mereka cenderung kurang, akibatnya keterampilan berbicara bahasa Jerman mereka rendah. Mereka menjadi mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung karena monoton dan pendidik tidak variatif dalam memilih media pembelajaran yang ada.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media permainan kartu kata dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

## **2. Penggunaan Media Permainan Kartu Kata dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul lebih Efektif daripada Pembelajaran dengan Menggunakan Media Konvensional**

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai rata-rata kelas eksperimen dikurangi nilai rata-rata kelas kontrol) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 0,352 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,1 % sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya penggunaan media permainan kartu kata dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional.

Media permainan kartu kata membantu penggunaan perbendaharaan kosakata peserta didik dalam mengungkapkan kalimat secara lisan. Cara bermain kartu kata ini yakni media kartu bertuliskan kata yang berkaitan dengan tema. Sejumlah kartu disusun menjadi ide pokok kalimat. Peserta didik merangkai tema dan kata pendukung yang terdapat dalam media permainan kartu kata menjadi ide awal untuk berbicara.

Media permainan kartu kata ini memiliki banyak keunggulan, diantaranya menimbulkan suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga mengurangi kebosanan dan ketegangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar dan dapat memacu kreativitas peserta didik, praktis, mudah menyampaikannya dan dapat digunakan untuk kelompok besar ataupun kecil. Akan tetapi media permainan ini juga memiliki kekurangan yaitu peserta didik tidak dibiarkan mencari kosakata sendiri karena terpatok pada kosakata yang diberikan oleh pendidik. Adapun cara mengatasi kelemahan tersebut adalah pendidik sebaiknya mengkondisikan peserta didik agar tidak terlalu terpatok pada kartu kata yang sudah mereka susun sebelumnya. Peserta didik bisa lebih mengembangkan kalimat sederhana yang sudah tersusun dalam media kartu

kata tersebut.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan kartu kata ini lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman dibandingkan dengan penggunaan media konvensional. Hasil perhitungan diketahui bobot keefektifan sebesar 9,1% sedangkan sisanya sebesar 90,9 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut diantaranya motivasi belajar peserta didik, kualitas pendidik sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana; prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak sekali kekurangan, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini menjadi kurang maksimal. Adapun keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Peneliti yang masih pemula, sehingga banyak terdapat kekurangan baik dari segi pengetahuan maupun kinerja dalam melakukan penelitian.
2. Instrumen penelitian yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti dengan pengetahuan yang terbatas.
3. Adanya kemungkinan komunikasi antar kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang menyebabkan peserta didik dapat berkomunikasi mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.



4. Tidak dilakukan uji instrumen, tetapi instrumen penelitian telah dikonsultasikan kepada pendidik bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul dan dosen pembimbing.
5. Waktu penelitian yang terbatas, sehingga pendidik harus mencari tambahan hari lain untuk melakukan penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul yang positif dan signifikan antara yang diajar dengan menggunakan media permainan kartu kata dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,495 > 2,000$ ).
2. Penggunaan media permainan kartu kata dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media konvensional dengan nilai bobot keefektifan 9,1%.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penggunaan media pembelajaran permainan kartu kata dapat diimplikasikan ke dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yang mempelajari bahasa Jerman. Melalui media pembelajaran permainan kartu kata, keterampilan berbicara bahasa

Jerman peserta didik dapat ditingkatkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu media pembelajaran permainan kartu kata juga efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hal ini terlihat dari perbedaan prestasi peserta didik, yaitu peserta didik yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran permainan kartu kata mempunyai prestasi yang lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional. Jadi media pembelajaran permainan kartu kata dapat dijadikan salah satu alternatif untuk media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Media permainan kartu kata ini menimbulkan suasana kelas menjadi menyenangkan, sehingga mengurangi kebosanan dan ketegangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Permainan kartu kata ini berisi kata-kata yang dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kosakata. Dalam hal ini media kartu kata bertuliskan kata yang berkaitan dengan tema. Sejumlah kartu disusun menjadi ide pokok kalimat. Peserta didik merangkai tema dan kata pendukung yang terdapat dalam media kartu kata menjadi ide awal untuk berbicara. Dari rangkaian kata inilah yang nantinya peserta didik kembangkan menjadi karangan sederhana. Peserta didik yang pada awalnya merasa kesulitan untuk bercerita menggunakan bahasa Jerman menjadi terbantu dengan adanya media kartu kata ini, sehingga mereka bersemangat dan suasana kelas menjadi lebih kondusif serta menyenangkan. Secara tidak langsung jika peserta didik

bersemangat dan suasana kelas menjadi kondusif maka dengan sendirinya prestasi belajar mereka juga akan meningkat. Penggunaan media kartu kata ini juga sangat mudah, sehingga dapat diterapkan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar baik untuk kelompok kecil maupun kelompok besar.

Langkah-langkah permainan kartu kata yaitu (1) pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, (2) pendidik membagikan kartu kata yang telah disiapkan sebelumnya, (3) pendidik meminta peserta didik untuk menyusun kartu tersebut menjadi ide pokok karangan, (4) peserta didik bercerita berdasar rangkaian kartu tersebut selama kurang lebih 10 menit.

Media permainan kartu kata ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya (1) menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar dan dapat memacu kreativitas peserta didik, (2) praktis, (3) mudah menyampaikannya, dan (4) dapat digunakan untuk kelompok besar ataupun kecil. Akan tetapi media permainan ini juga memiliki kekurangan yaitu peserta didik tidak dibiarkan mencari kosakata sendiri karena terpaku pada kosakata yang diberikan oleh pendidik. Adapun cara mengatasi kelemahan tersebut adalah pendidik sebaiknya mengkondisikan peserta didik agar tidak terlalu terpaku pada kartu kata yang sudah mereka susun sebelumnya. Peserta didik diharapkan bisa lebih mengembangkan kalimat sederhana yang sudah tersusun dalam media kartu kata tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, media permainan kartu kata dapat diimplikasikan ke dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran

keterampilan berbicara bahasa Jerman. Penggunaan media permainan kartu kata dapat mengembangkan perbendaharaan kosakata, sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk bercerita dengan bahasa Jerman. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk dapat menggunakan media permainan kartu kata di dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan berbicara.

### **C. Saran**

1. Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi dan mendukung pengembangan media pembelajaran, mengingat pentingnya dan bergunanya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar karena dapat membantu peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.
2. Pendidik hendaknya menggunakan media pembelajaran permainan kartu kata sebagai salah satu alternatif pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi apabila ingin mengembangkan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1998. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Algifari. 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi dan Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Anonim. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Media Pengajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bausch, Karl Richard, dkk. 1989. *Handbuch Fremdsprachunterricht*. Tübingen: Francke Verlag.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman.
- Butzkamm, Wolfgang. 1989. *Handbuch Fremdsprachenunterricht*. Tübingen: UTB Francke Verlag.
- Dananjaya, Utomo. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Dinsel, Sabine dan Reimann. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Ismaing-München: Max Hueber Verlag.

- Djiwandono, M. Soenadi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Eppert, Franz. 1973. *Lexicon der Fremdsprachunterrichts*. Bochum: Verlag Ferdinand Kamp Bochum.
- Finocchiaro, Mary dan Sydney Saka. 1983. *Foreign Language Testing: a Practical Approach*. New York: Regents Publishing.
- Gagne. R, M, Briggs, L. J. 1979. *Principles of instructional Design* (Second Edition). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hadimiarso, Yusuf. 1997. *Kemajuan Teknologi, Pengaruh dan Pemanfaatannya bagi Pendidikan pada Umumnya*. Jakarta: BP3K.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 1974. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayat, Asep Ahmad. 2006. *Filsafat Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid, Sunendar. D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Keraf, G. 1980. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Kosadi, Hidayat. 1995. *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Binacipta.
- Lado. R. 1961. *Language Testing: The Construction and Use of Foreign Language Testing*.
- Miarso, J. 1984. *Media dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFG Yogyakarta.
- Octavien, Tika Fajar. 2013. Keefektifan Penggunaan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Jerman di SMAN 1 Sleman. *Skripsi S1*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Parera, J.D. 1993 *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 1987. *Linguistik Edukasional; Pendekatan, Konsep, dan Teori Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Richard, Jack. C, Schmidt, Richard. W. 1983. *Language and Communication*. New York: Longman Group Ltd.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rombepajung, J.P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Sadiman, Arief. 1996. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Schriffler, L. 1987. *Interaktiv Fremdsprachunterricht*. Stuttgart: Gmbh. Co. KG.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Subyakto-Nababan, Sri Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK.



- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, G.1988: *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Bahasa*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Sulaiman, Amir Hamzah. 1985. *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Usman, dkk. 1995. *Pengantar Statistik*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Valette, Rebecca M. 1977. *Modern Language Testing*. New York: Harcourt Brace Jovanovich Inc.
- Wibawa, Basuki dan Farida Mukti. 1992. *Media Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

## **LAMPIRAN 1**

- **Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman**
- **Kunci Jawaban Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman**
- **Transkrip *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman**

## Instrumen Penelitian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

### Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Imogiri

Ceritakanlah secara lisan salah satu dari biodata artis di bawah ini!



Name	: Ahmad Al Ghazali
Geburtsdatum	: 1. September 1997
Religion	: Moslem
Vater	: Dhani Muhammad Prasetyo
Mutter	: Maia Estianty
Brüder	: El Jalaluddin Rumi und Ahmad Abdul Qodir Jaelani
Hobby	: Fußball spielen.
Beruf	: Schüler



Name	: Titania Aurelie Hermansyah
Geburtsdatum	: 10. Juli 1998
Religion	: Moslem
Vater	: Anang Hermansyah
Mutter	: Krisdayanti
Bruder	: Azriel Akbar Hermansyah
Hobby	: Singen
Beruf	: Schülerin

### **Alternatif Kunci Jawaban**

*Das ist Ahmad Al Ghazali. Er ist am 1. September 1997 geboren. Er ist Moslem. Sein Vater heißt Dhani Muhammad Prasetyo und seine Mutter heißt Maia Estianty. Er hat zwei Brüder. Sie sind El Jalaluddin Rumi und Ahmad Abdul Qodir Jaelani. Sein Hobby ist Fußball spielen und er ist Schüler.*

*Das ist Titania Aurelie Hermansyah. Sie ist am 10. Juli 1998 geboren. Sie ist Moslem. Ihr Vater heißt Anang Hermansyah und ihre Mutter heißt Krisdayanti. Sie hat einen Bruder. Ihr Bruder heißt Azriel Akbar Hermansyah. Ihr Hobby ist Singen und sie ist Schülerin.*

Keterangan:

Jawaban tersebut merupakan alternatif jawaban, sehingga apabila peserta didik ada yang menjawab tidak persis dengan alternatif jawaban, akan tetapi telah memenuhi poin-poin yang dalam instrumen tersebut, maka tidak menjadi masalah.

**Transkrip *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**  
**Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman**

**1. *Pre-test***

**a. Kelas Kontrol**

**Nomor urut 2:** Er Name ist Ahmad Al Ghazali, er Geburtstag am ersten September neunzehnhundertsiebenundneunzig geboren, er ist Moslem, sein Vater Dhani Muhammad Prasetyo, sein Mutter Maia Estianty, er hat zwei Brüder : El Jalaluddin Rumi und Ahmad Abdul Qadir Jaelani, er Hobby ist Fußball spielen, er Beruf Schüler

**Nomor urut 21:** Sie ist Titania Aurelie Hermansyah, sie ist am zehnten Juli neunzehnhundertundachtundneunzig, sie ist Moslem, ihr Vater Anang Hermansyah, ihre Mutter ist Krisdayanti, ihr Bruder ist Azriel Akbar Hermansyah, ihr Hobby Singen, ihr Beruf Schülerin.

**b. Kelas Eksperimen**

**Nomor urut 14:** Er ist Ahmad Al Ghazali, er ist am ersten September neunzehnhundertsiebenundneunzig, er ist Moslem, sein Vater Dhani Muhammad Prasetyo, seine Mutter Maia Estianty, sein Brüder El Jalaluddin Rumi und Ahmad Abdul Qadir Jaelani, er Hobby Fußball spielen, er ist Beruf Schüler.

**Nomor urut 27:** Sie ist Titania Aurelie Hermansyah, sie ist am zehnten Juli neunzehnhundertundachtundneunzig geboren, sie ist Moslem, sie ihr Vater Anang Hermansyah, ihr Mutter Krisdayanti, sie ihr Bruder Azriel Akbar Hermansyah, ihr Hobby singen, ihr Beruf Schülerin.

## 2. *Post-test*

### a. **Kelas Kontrol**

**Nomor urut 2:** Sie ist Titania Aurelie Hermansyah, sie ist Moslem, ihr Vater Anang Hermansyah, ihr Mutter Krisdayanti, ihr Bruder Azriel Akbar Hermansyah, ihr Hobby singen, sie ist Schülerin.

**Nomor urut 21:** Das ist Titania Aurelie Hermansyah, sie ist am zehnten Juli neunzehnhundertundachtundneunzig, sie ist Moslem, ihr Vater Anang Hermansyah, ihr Mutter Krisdayanti, ihr hat einen Bruder, er ist Azriel Akbar Hermansyah, sie ist Schülerin, ihr Hobby ist singen.

### b. **Kelas Eksperimen**

**Nomor urut 14:** Das ist Titania Aurelie Hermansyah, sie ist am zehnten Juli neunzehnhundertundachtundneunzig geboren, sie ist Moslem, ihr Vater heißt Anang Hermansyah, ihre Mutter heißt Krisdayanti, sie hat einen Bruder, sein Bruder heißt Azriel Akbar Hermansyah, sie ist Schülerin, ihr Hobby ist singen.

**Nomor urut 27:** Das ist Ahmad Al Ghazali, er ist am ersten September neunzehnhundertsiebenundneunzig, er ist Moslem, sein Vater Dhani Muhammad Prasetyo, seine Mutter Maia Estianty, sein Brüder El Jalaluddin Rumi und Ahmad Abdul Qadir Jaelani, er Hobby Fußball spielen, Beruf Schüler.

## **LAMPIRAN 2**

- **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Materi Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS EKSPERIMEN**  
**(Pertemuan 1)**

<b>NAMA SEKOLAH</b>	: SMAN 1 Imogiri Bantul
<b>MATA PELAJARAN</b>	: Bahasa Jerman
<b>KELAS/SEMESTER</b>	: X/Genap
<b>TEMA</b>	: Identitas orang lain
<b>SUB TEMA</b>	: <i>Wer ist das?</i>
<b>ALOKASI WAKTU</b>	: 2x45 menit
<b>KETERAMPILAN</b>	: Berbicara ( <i>Sprechfertigkeit</i> )

**STANDAR KOMPETENSI :**

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

**KOMPETENSI DASAR :**

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

**INDIKATOR :**

1. Menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**A. Tujuan Pembelajaran :**

1. Peserta didik mampu menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Peserta didik mampu menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.



**B. Materi Pembelajaran :**

Buku *Kontakte Deutsch* 1 halaman 8.

**C. Media Pembelajaran :**

Kartu kata.

**D. Bentuk dan Jenis Latihan :**

Lisan.

**E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :**

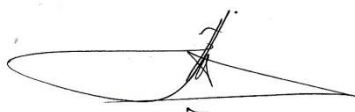
Pendidik	Peserta Didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> 1. Membuka KBM dengan memberi salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menanyakan kabar peserta didik “ <i>Wie geht’s?</i> ” Menjawab “ <i>Auch gut, danke.</i> ”	1. Menjawab salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menjawab “ <i>Gut. Danke und Ihnen?</i> ”	10 menit
<b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b> 1. Pendidik menjelaskan materi tentang <i>Wer ist das?</i> sesuai pada buku <i>Kontakte Deutsch</i> 1 halaman 8. 2. Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. 3. Pendidik membagikan kartu kata yang telah disiapkan sebelumnya, tiap kelompok menerima kurang lebih 15 media kartu kata. 4. Pendidik meminta peserta didik untuk menyusun kartu tersebut menjadi ide pokok karangan. 5. Pendidik meminta peserta didik untuk bercerita berdasar rangkaian kartu tersebut	1. Memperhatikan. 2. Membentuk kelompok. 3. Menerima kartu kata. 4. Menyusun. 5. Bercerita.	70 menit

selama kurang lebih 10 menit. 6. Pendidik dan peserta didik mengoreksi bersama.	6. Mengoreksi.	
<b>Penutup (Schluß)</b> 1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik. 2. Menutup KBM dengan mengucapkan salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	1. Menyimpulkan materi bersama-sama. 2. Menjawab salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	10 menit


Yogyakarta, 1 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,



Titiek Indrayati  
NIP. 19591110 198403 2 009



Fatmawati Nurhidayah  
NIM. 10203244027

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS KONTROL**  
**(Pertemuan 1)**

<b>NAMA SEKOLAH</b>	: SMAN 1 Imogiri Bantul
<b>MATA PELAJARAN</b>	: Bahasa Jerman
<b>KELAS/SEMESTER</b>	: X/Genap
<b>TEMA</b>	: Identitas orang lain
<b>SUB TEMA</b>	: <i>Wer ist das?</i>
<b>ALOKASI WAKTU</b>	: 2x45 menit
<b>KETERAMPILAN</b>	: Berbicara ( <i>Sprechfertigkeit</i> )

**STANDAR KOMPETENSI :**

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

**KOMPETENSI DASAR :**

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

**INDIKATOR :**

1. Menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**A. Tujuan Pembelajaran :**

1. Peserta didik mampu menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Peserta didik mampu menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**B. Materi Pembelajaran :**

Buku *Kontakte Deutsch* 1 halaman 8.

**C. Media Pembelajaran :**

Papan tulis, spidol dan buku.

**D. Bentuk dan Jenis Latihan :**

Bercerita secara lisan.

**E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :**


Pendidik	Peserta Didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> 1. Membuka KBM dengan memberi salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menanyakan kabar peserta didik “ <i>Wie geht’s?</i> ” Menjawab “ <i>Auch gut, danke.</i> ”	1. Menjawab salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menjawab “ <i>Gut. Danke und Ihnen?</i> ”	10 menit
<b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b> 1. Menjelaskan kepada peserta didik tentang <i>Wer ist das?</i> 2. Memberikan contoh terlebih dahulu. 3. Meminta peserta didik untuk bercerita tentang identitas orang lain sesuai dalam buku <i>Kontakte Deutsch</i> 1 halaman 8. 4. Bersama dengan peserta didik lain mengoreksi. 5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.	1. Memperhatikan. 2. Memperhatikan. 3. Bercerita. 4. Mengoreksi. 5. Bertanya.	70 menit
<b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b> 1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik.	1. Menyimpulkan materi bersama-sama.	10 menit

2. Menutup KBM dengan mengucapkan salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	2. Menjawab salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	
---	---	--

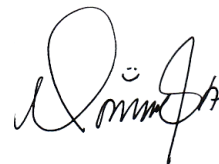
Yogyakarta, 1 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,



Titiek Indrayati  
NIP. 19591110 198403 2 009



Fatmawati Nurhidayah  
NIM. 10203244027

1A

Ü 10



Katakan, siapa mereka?  
Wer ist das?



Dameria  
Medan  
17  
Schülerin



Erika  
Leipzig  
17



Herr Weber  
Hannover  
Lehrer



Frau Siegel  
München  
Lehrerin



Made  
Bali  
16  
Schüler

Ceritakan tentang orang pada foto.

Das ist Dameria. Sie wohnt in Medan. Sie ist 17 Jahre alt und Schülerin

\_\_\_\_\_ Frau Siegel. \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_ Erika. \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_ Herr Weber. \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_ Dameria und Made. \_\_\_\_\_

**Media Permainan Kartu Kata**

Das	... (Wohnort)
... (Name)	sie/er
sie/er	sein
wohnen	... (Alter/Beruf)

## EVALUASI

Di dalam buku *Kontakte Deutsch 1* halaman 8 tersebut terdapat lima profil yakni Dameria, Frau Siegel, Herr Weber, Erika, dan Made. Ceritakanlah identitas diri salah satu dari kelima profil tersebut!

## KUNCI JAWABAN

1. *Das ist Dameria. Sie wohnt in Medan. Sie ist 17 Jahre alt und Schülerin.*
2. *Das ist Frau Siegel. Sie wohnt in München. Sie ist Lehrerin.*
3. *Das ist Herr Weber. Er wohnt in Hannover. Er ist Lehrer.*
4. *Das ist Erika. Sie wohnt in Leipzig. Sie ist 17 Jahre alt.*
5. *Das ist Made. Er wohnt auf Bali. Er ist 16 Jahre alt und Schüler.*



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS EKSPERIMEN**  
**(Pertemuan 2)**

<b>NAMA SEKOLAH</b>	: SMAN 1 Imogiri Bantul
<b>MATA PELAJARAN</b>	: Bahasa Jerman
<b>KELAS/SEMESTER</b>	: X/Genap
<b>TEMA</b>	: Identitas orang lain
<b>SUB TEMA</b>	: <i>Wer ist das? Führt Gespräche!</i>
<b>ALOKASI WAKTU</b>	: 2x45 menit
<b>KETERAMPILAN</b>	: Berbicara ( <i>Sprechfertigkeit</i> )

**STANDAR KOMPETENSI :**

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

**KOMPETENSI DASAR :**

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

**INDIKATOR :**

1. Menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**A. Tujuan Pembelajaran :**

1. Peserta didik mampu menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Peserta didik mampu menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**B. Materi Pembelajaran :**

Buku *Kontakte Deutsch* 1 halaman 4.

**C. Media Pembelajaran :**

Kartu kata.

**D. Bentuk dan Jenis Latihan :**

Lisan.

**E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :**

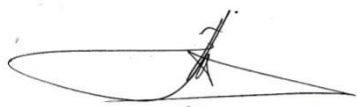
Pendidik	Peserta Didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> 1. Membuka KBM dengan memberi salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menanyakan kabar peserta didik “ <i>Wie geht’s?</i> ” Menjawab “ <i>Auch gut, danke.</i> ”	1. Menjawab salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menjawab “ <i>Gut. Danke und Ihnen?</i> ”	10 menit
<b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b> 1. Pendidik menjelaskan materi tentang <i>Wer ist das? Führt Gespräche!</i> sesuai pada buku <i>Kontakte Deutsch</i> 1 halaman 8. 2. Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. 3. Pendidik membagikan kartu kata yang telah disiapkan sebelumnya, tiap kelompok menerima kurang lebih 15 media kartu kata. 4. Pendidik meminta peserta didik untuk menyusun kartu tersebut menjadi ide pokok karangan.	1. Memperhatikan. 2. Membentuk kelompok. 3. Menerima kartu kata. 4. Menyusun.	70 menit

5. Pendidik meminta peserta didik untuk bercerita berdasar rangkaian kartu tersebut selama kurang lebih 10 menit. 6. Pendidik dan peserta didik mengoreksi bersama.	5. Bercerita.  6. Mengoreksi.	
<b>Penutup (Schluß)</b> 1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik. 2. Menutup KBM dengan mengucapkan salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	1. Menyimpulkan materi bersama-sama. 2. Menjawab salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	10 menit

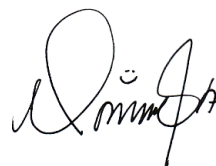
Yogyakarta, 8 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,



Titiek Indrayati  
NIP. 19591110 198403 2 009



Fatmawati Nurhidayah  
NIM. 10203244027

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS KONTROL**  
**(Pertemuan 2)**

<b>NAMA SEKOLAH</b>	: SMAN 1 Imogiri Bantul
<b>MATA PELAJARAN</b>	: Bahasa Jerman
<b>KELAS/SEMESTER</b>	: X/Genap
<b>TEMA</b>	: Identitas orang lain
<b>SUB TEMA</b>	: <i>Wer ist das? Führt Gespräche!</i>
<b>ALOKASI WAKTU</b>	: 2x45 menit
<b>KETERAMPILAN</b>	: Berbicara ( <i>Sprechfertigkeit</i> )

**STANDAR KOMPETENSI :**

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

**KOMPETENSI DASAR :**

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

**INDIKATOR :**

1. Menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**A. Tujuan Pembelajaran :**

1. Peserta didik mampu menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Peserta didik mampu menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**B. Materi Pembelajaran :**

Buku *Kontakte Deutsch* 1 halaman 14.

**C. Media Pembelajaran :**

Papan tulis, spidol dan buku.

**D. Bentuk dan Jenis Latihan :**

Bercerita secara lisan.

**E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :**

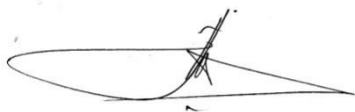
Pendidik	Peserta Didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> 1. Membuka KBM dengan memberi salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menanyakan kabar peserta didik “ <i>Wie geht’s?</i> ” Menjawab “ <i>Auch gut, danke.</i> ”	1. Menjawab salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menjawab “ <i>Gut. Danke und Ihnen?</i> ”	10 menit
<b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b> 1. Menjelaskan kepada peserta didik tentang <i>Wer ist das? Führt Gespräche!</i> 2. Memberikan contoh terlebih dahulu. 3. Meminta peserta didik untuk bercerita tentang identitas orang lain sesuai dalam buku <i>Kontakte Deutsch</i> 1 halaman 14. 4. Bersama dengan peserta didik lain mengoreksi. 5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.	1. Memperhatikan. 2. Memperhatikan. 3. Bercerita. 4. Mengoreksi. 5. Bertanya.	70 menit
<b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b> 1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta	1. Menyimpulkan materi bersama-	10

didik. 2. Menutup KBM dengan mengucapkan salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	sama. 2. Menjawab salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	menit
---	--	-------

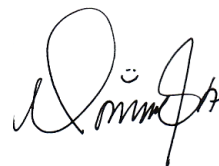
Yogyakarta, 8 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,



Titiek Indrayati  
NIP. 19591110 198403 2 009



Fatmawati Nurhidayah  
NIM. 10203244027

1A

Ü 18

**Wer ist das?**

Buatlah percakapan.

Führt Gespräche!



Du, wer ist das?

Wo \_\_\_\_\_

Woher \_\_\_\_\_

Wie alt \_\_\_\_\_

Was \_\_\_\_\_

**Traudi**

- München
- Dresden
- 19
- Studentin

Das ist Traudi.

Sie \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

**Maria + Hans**

- Magdeburg
- Leipzig
- 16 + 17
- Schüler

**Peter**

- Stuttgart
- Hamburg
- 18
- Student

**Anna + Ruth**

- Rostock
- Hannover
- 16 + 18
- Schülerinnen

**Media Permainan Kartu Kata**

Das	sie/er
sein	kommen
... (Name)	... (Herkunft)
sie/er	sie/er
wohnen	sein
... (Wohnort)	... (Beruf)



## EVALUASI

Di dalam buku *Kontakte Deutsch 1* halaman 14 tersebut terdapat tiga foto, yakni Maria+Hans, Peter, dan Anna+Ruth. Ceritakanlah identitas diri salah satu dari ketiga gambar tersebut!

## KUNCI JAWABAN

1. *Das sind Maria und Hans. Sie wohnen in Magdeburg. Sie kommen aus Leipzig. Maria ist 16 Jahre alt und Hans ist 17 Jahre alt. Sie sind Schülerin und Schüler.*
2. *Das ist Peter. Er wohnt in Stuttgart. Er kommt aus Hamburg. Er ist 18 Jahre alt. Er ist Student.*
3. *Das sind Anna und Ruth. Sie wohnen in Rostock. Sie kommen aus Hannover. Anna ist 16 Jahre alt und Ruth ist 18 Jahre alt. Sie sind Schülerinnen.*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS EKSPERIMEN**  
**(Pertemuan 3)**

<b>NAMA SEKOLAH</b>	: SMAN 1 Imogiri Bantul
<b>MATA PELAJARAN</b>	: Bahasa Jerman
<b>KELAS/SEMESTER</b>	: X/Genap
<b>TEMA</b>	: Identitas orang lain
<b>SUB TEMA</b>	: <i>Was sind Sie von Beruf?</i>
<b>ALOKASI WAKTU</b>	: 2x45 menit
<b>KETERAMPILAN</b>	: Berbicara ( <i>Sprechfertigkeit</i> )

**STANDAR KOMPETENSI :**

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

**KOMPETENSI DASAR :**

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

**INDIKATOR :**

1. Menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**A. Tujuan Pembelajaran :**

1. Peserta didik mampu menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Peserta didik mampu menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**B. Materi Pembelajaran :**

Buku *Themen* 1 halaman 18.

**C. Media Pembelajaran :**

Kartu kata.

**D. Bentuk dan Jenis Latihan :**

Lisan.

**E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :**

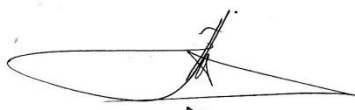
Pendidik	Peserta Didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> 1. Membuka KBM dengan memberi salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menanyakan kabar peserta didik “ <i>Wie geht’s?</i> ” Menjawab “ <i>Auch gut, danke.</i> ”	1. Menjawab salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menjawab “ <i>Gut. Danke und Ihnen?</i> ”	10 menit
<b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b> 1. Pendidik menjelaskan materi tentang <i>Was sind Sie von Beruf?</i> sesuai pada buku <i>Kontakte Deutsch</i> 1 halaman 8. 2. Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. 3. Pendidik membagikan kartu kata yang telah disiapkan sebelumnya, tiap kelompok menerima kurang lebih 15 media kartu kata. 4. Pendidik meminta peserta didik untuk menyusun kartu tersebut menjadi ide pokok karangan.	1. Memperhatikan. 2. Membentuk kelompok. 3. Menerima kartu kata. 4. Menyusun.	70 menit

5. Pendidik meminta peserta didik untuk bercerita berdasar rangkaian kartu tersebut selama kurang lebih 10 menit. 6. Pendidik dan peserta didik mengoreksi bersama.	5. Bercerita.  6. Mengoreksi.	
<b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b> 1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik. 2. Menutup KBM dengan mengucapkan salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	1. Menyimpulkan materi bersama-sama. 2. Menjawab salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	10 menit


Yogyakarta, 15 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,



Titiek Indrayati  
NIP. 19591110 198403 2 009



Fatmawati Nurhidayah  
NIM. 10203244027

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS KONTROL**  
**(Pertemuan 3)**

<b>NAMA SEKOLAH</b>	: SMAN 1 Imogiri Bantul
<b>MATA PELAJARAN</b>	: Bahasa Jerman
<b>KELAS/SEMESTER</b>	: X/Genap
<b>TEMA</b>	: Identitas orang lain
<b>SUB TEMA</b>	: <i>Was sind Sie von Beruf?</i>
<b>ALOKASI WAKTU</b>	: 2x45 menit
<b>KETERAMPILAN</b>	: Berbicara ( <i>Sprechfertigkeit</i> )

**STANDAR KOMPETENSI :**

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

**KOMPETENSI DASAR :**

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

**INDIKATOR :**

1. Menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**A. Tujuan Pembelajaran :**

1. Peserta didik mampu menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Peserta didik mampu menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**B. Materi Pembelajaran :**

Buku *Themen* 1 halaman 18.

**C. Media Pembelajaran :**

Papan tulis, spidol dan buku.

**D. Bentuk dan Jenis Latihan :**

Bercerita secara lisan.

**E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :**

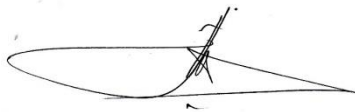
Pendidik	Peserta Didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> 1. Membuka KBM dengan memberi salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menanyakan kabar peserta didik “ <i>Wie geht’s?</i> ” Menjawab “ <i>Auch gut, danke.</i> ”	1. Menjawab salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menjawab “ <i>Gut. Danke und Ihnen?</i> ”	10 menit
<b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b> 1. Menjelaskan kepada peserta didik tentang <i>Was sind Sie von Beruf?</i> 2. Memberikan contoh terlebih dahulu. 3. Meminta peserta didik untuk bercerita tentang identitas orang lain sesuai dalam buku <i>Themen</i> 1 halaman 18. 4. Bersama dengan peserta didik lain mengoreksi. 5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.	1. Memperhatikan. 2. Memperhatikan. 3. Bercerita. 4. Mengoreksi. 5. Bertanya.	70 menit
<b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b> 1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik.	1. Menyimpulkan materi bersama-sama.	10 menit

2. Menutup KBM dengan mengucapkan salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	2. Menjawab salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	
---	---	--

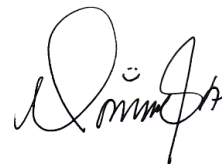
Yogyakarta, 15 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,



Titiek Indrayati  
NIP. 19591110 198403 2 009



Fatmawati Nurhidayah  
NIM. 10203244027

## Lektion 2



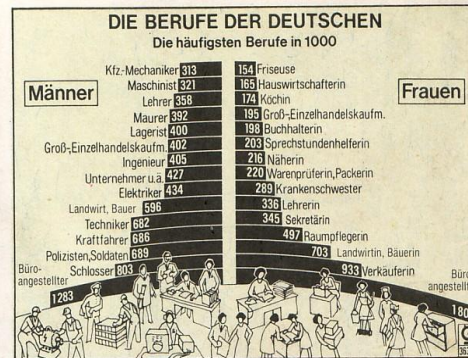
## 1. Was sind Sie von Beruf?

*Ich bin Lehrerin.  
Und was sind  
Sie von Beruf?*



*Ich bin  
Angestellter.  
Und Sie?*

*Ich bin...*



## 2. Wie heißt er?

- a) Wie heißt er/sie?  
b) Wie alt ist er/sie?  
c) Was ist er/sie von Beruf?  
d) Wo wohnt er/sie?



Werner Borghardt, Hamburg,  
Kaufmann, 62 Jahre



Wynn Hopper, London, Bankangestellte, 25 Jahre  
Heinrich Gruber, München, Kunsthandwerker, 34 Jahre



Doris Brecht, Berlin,  
Verkäuferin, 38 Jahre



S. 126, 2



**Media Permainan Kartu Kata**

Das	... (Wohnort)
sein	sie/er
... (Name)	sein
sie/er	... (Beruf)
wohnen	sein
	... (Alter)

## EVALUASI

Di dalam materi buku *Themen 1* halaman 18 tersebut terdapat tiga foto, yakni Werner Borghardt, Wynn Hopper+Heinrich Gruber, dan Doris Brecht. Ceritakanlah identitas diri salah satu dari ketiga foto tersebut!

## KUNCI JAWABAN

1. *Das ist Herr Werner Borghardt. Er wohnt in Hamburg. Er ist Kaufmann und 62 Jahre alt.*
2. *Das sind Wynn Hopper und Heinrich Gruber. Wynn Hopper wohnt in London. Sie ist Bankangestellte und 23 Jahre alt. Heinrich Gruber wohnt in München. Er ist Kunsthändler und 34 Jahre alt.*
3. *Das ist Doris Brecht. Sie wohnt in Berlin. Sie ist Verkäuferin und 38 Jahre alt.*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS EKSPERIMEN**  
**(Pertemuan 4)**

<b>NAMA SEKOLAH</b>	: SMAN 1 Imogiri Bantul
<b>MATA PELAJARAN</b>	: Bahasa Jerman
<b>KELAS/SEMESTER</b>	: X/Genap
<b>TEMA</b>	: Identitas orang lain
<b>SUB TEMA</b>	: <i>Was machst du denn hier?</i>
<b>ALOKASI WAKTU</b>	: 2x45 menit
<b>KETERAMPILAN</b>	: Berbicara ( <i>Sprechfertigkeit</i> )

**STANDAR KOMPETENSI :**

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

**KOMPETENSI DASAR :**

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

**INDIKATOR :**

1. Menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**A. Tujuan Pembelajaran :**

1. Peserta didik mampu menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Peserta didik mampu menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**B. Materi Pembelajaran :**

Buku *Themen* 1 halaman 23.

**C. Media Pembelajaran :**

Kartu kata.

**D. Bentuk dan Jenis Latihan :**

Lisan.

**E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :**

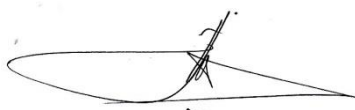
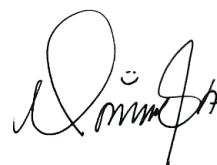
Pendidik	Peserta Didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> 1. Membuka KBM dengan memberi salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menanyakan kabar peserta didik “ <i>Wie geht’s?</i> ” Menjawab “ <i>Auch gut, danke.</i> ”	1. Menjawab salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menjawab “ <i>Gut. Danke und Ihnen?</i> ”	10 menit
<b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b> 1. Pendidik menjelaskan materi tentang <i>Was machst du denn hier?</i> sesuai pada buku <i>Kontakte Deutsch</i> 1 halaman 8. 2. Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. 3. Pendidik membagikan kartu kata yang telah disiapkan sebelumnya, tiap kelompok menerima kurang lebih 15 media kartu kata. 4. Pendidik meminta peserta didik untuk menyusun kartu tersebut menjadi ide pokok karangan.	1. Memperhatikan. 2. Membentuk kelompok. 3. Menerima kartu kata. 4. Menyusun.	70 menit

5. Pendidik meminta peserta didik untuk bercerita berdasar rangkaian kartu tersebut selama kurang lebih 10 menit. 6. Pendidik dan peserta didik mengoreksi bersama.	5. Bercerita.  6. Mengoreksi.	
<b>Penutup (Schluß)</b> 1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik. 2. Menutup KBM dengan mengucapkan salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	1. Menyimpulkan materi bersama-sama. 2. Menjawab salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	10 menit

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,

Titiek Indrayati  
 NIP. 19591110 198403 2 009

Fatmawati Nurhidayah  
 NIM. 10203244027

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS KONTROL**  
**(Pertemuan 4)**

<b>NAMA SEKOLAH</b>	: SMAN 1 Imogiri Bantul
<b>MATA PELAJARAN</b>	: Bahasa Jerman
<b>KELAS/SEMESTER</b>	: X/Genap
<b>TEMA</b>	: Identitas orang lain
<b>SUB TEMA</b>	: <i>Was machst du denn hier?</i>
<b>ALOKASI WAKTU</b>	: 2x45 menit
<b>KETERAMPILAN</b>	: Berbicara ( <i>Sprechfertigkeit</i> )

**STANDAR KOMPETENSI :**

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

**KOMPETENSI DASAR :**

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

**INDIKATOR :**

1. Menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**A. Tujuan Pembelajaran :**

1. Peserta didik mampu menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Peserta didik mampu menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**B. Materi Pembelajaran :**

Buku *Themen* 1 halaman 23.

**C. Media Pembelajaran :**

Papan tulis, spidol dan buku.

**D. Bentuk dan Jenis Latihan :**

Bercerita secara lisan.

**E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :**

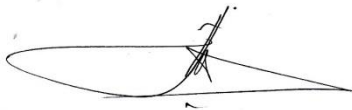
Pendidik	Peserta Didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> 1. Membuka KBM dengan memberi salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menanyakan kabar peserta didik “ <i>Wie geht’s?</i> ” Menjawab “ <i>Auch gut, danke.</i> ”	1. Menjawab salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menjawab “ <i>Gut. Danke und Ihnen?</i> ”	10 menit
<b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b> 1. Menjelaskan kepada peserta didik tentang <i>Was machst du denn hier?</i> 2. Memberikan contoh terlebih dahulu. 3. Meminta peserta didik untuk bercerita tentang identitas orang lain sesuai dalam buku <i>Themen</i> 1 halaman 23. 4. Bersama dengan peserta didik lain mengoreksi. 5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.	1. Memperhatikan. 2. Memperhatikan. 3. Bercerita. 4. Mengoreksi. 5. Bertanya.	70 menit
<b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b> 1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik.	1. Menyimpulkan materi bersama-sama.	10 menit

2. Menutup KBM dengan mengucapkan salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	2. Menjawab salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	
---	---	--


Yogyakarta, 22 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,



Titiek Indrayati  
NIP. 19591110 198403 2 009



Fatmawati Nurhidayah  
NIM. 10203244027





## 1. Was machst du denn hier?

- ☐ Was machst du denn hier?  
                   machen Sie  
☐ Ich lerne Spanisch.  
☐ Und warum?  
☐ Ich möchte in Mexiko arbeiten.



Spanisch	....	....	....	....	....
Mexiko arbeiten	Frankreich studieren	Österreich studieren	London arbeiten	Kairo studieren	Lissabon wohnen

## 2. Was machen Sie?



## 3. Wo arbeiten Sie? Wo arbeitest du?

- ☐ Herr Glock, wo arbeiten Sie?  
☐ In Köln.  
☐ Und wo wohnen Sie?  
☐ Auch in Köln.  
☐ Was sind Sie von Beruf?  
☐ Programmierer.



Herr Glock  
Köln  
Köln  
Programmierer



Heiner  
München  
Glonn  
Packer



Frau Thomas  
Wuppertal  
Solingen  
Kauffrau



Dagmar  
Düsseldorf  
Neuss  
Lehrerin



Frau Bär  
Oldenburg  
Rastede  
Sekretärin

**Media Permainan Kartu Kata**

Das	sie/er
sein	wohnen
... (Name)	... (Wohnort)
sie/er	sie/er
arbeiten	sein
... (Arbeitsplatz)	... (Beruf)

## EVALUASI

Di dalam buku *Themen* 1 halaman 23 terdapat lima profil, yakni *Herr* Glock, Heiner, *Frau* Thomas, Dagmar, dan *Frau* Bär. Ceritakanlah salah satu identitas diri dari kelima profil tersebut!

## KUNCI JAWABAN

1. *Das ist Herr Glock. Er arbeitet in Köln. Er wohnt auch in Köln. Er ist Programmierer.*
2. *Das ist Heiner. Er arbeitet in München. Er wohnt in Glonn. Er ist Packer.*
3. *Das ist Frau Thomas. Sie arbeitet in Wuppertal. Sie wohnt in Solingen. Sie ist Kauffrau.*
4. *Das ist Dagmar. Sie arbeitet in Düsseldorf. Sie Wohnt in Neuss. Sie ist Lehrerin.*
5. *Das ist Frau Bär. Sie arbeitet in Oldenburg. Sie wohnt in Rastede. Sie ist Sekretärin.*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS EKSPERIMEN**  
**(Pertemuan 5)**

<b>NAMA SEKOLAH</b>	: SMAN 1 Imogiri Bantul
<b>MATA PELAJARAN</b>	: Bahasa Jerman
<b>KELAS/SEMESTER</b>	: X/Genap
<b>TEMA</b>	: Identitas orang lain
<b>SUB TEMA</b>	: <i>Bildet nach dem Beispiel Mini-Dialoge!</i>
<b>ALOKASI WAKTU</b>	: 2x45 menit
<b>KETERAMPILAN</b>	: Berbicara ( <i>Sprechfertigkeit</i> )

**STANDAR KOMPETENSI :**

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

**KOMPETENSI DASAR :**

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

**INDIKATOR :**

1. Menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**A. Tujuan Pembelajaran :**

1. Peserta didik mampu menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Peserta didik mampu menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**B. Materi Pembelajaran :**

Buku *Kontakte Deutsch* 1 halaman 26.

**C. Media Pembelajaran :**

Kartu kata.

**D. Bentuk dan Jenis Latihan :**

Lisan.

**E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :**

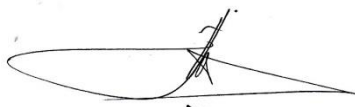
Pendidik	Peserta Didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> 1. Membuka KBM dengan memberi salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menanyakan kabar peserta didik “ <i>Wie geht’s?</i> ” Menjawab “ <i>Auch gut, danke.</i> ”	1. Menjawab salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menjawab “ <i>Gut. Danke und Ihnen?</i> ”	10 menit
<b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b> 1. Pendidik menjelaskan materi tentang <i>Bildet nach dem Beispiel Mini-Dialoge!</i> sesuai pada buku <i>Kontakte Deutsch</i> 1 halaman 8. 2. Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. 3. Pendidik membagikan kartu kata yang telah disiapkan sebelumnya, tiap kelompok menerima kurang lebih 15 media kartu kata. 4. Pendidik meminta peserta didik untuk menyusun kartu tersebut menjadi ide pokok karangan.	1. Memperhatikan. 2. Membentuk kelompok. 3. Menerima kartu kata. 4. Menyusun.	70 menit

5. Pendidik meminta peserta didik untuk bercerita berdasar rangkaian kartu tersebut selama kurang lebih 10 menit. 6. Pendidik dan peserta didik mengoreksi bersama.	5. Bercerita.  6. Mengoreksi.	
<b>Penutup (Schluß)</b> 1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik. 2. Menutup KBM dengan mengucapkan salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	1. Menyimpulkan materi bersama-sama. 2. Menjawab salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	10 menit

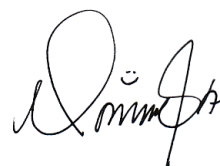
Yogyakarta, 29 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,



Titiek Indrayati  
NIP. 19591110 198403 2 009



Fatmawati Nurhidayah  
NIM. 10203244027

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS KONTROL**  
**(Pertemuan 5)**

<b>NAMA SEKOLAH</b>	: SMAN 1 Imogiri Bantul
<b>MATA PELAJARAN</b>	: Bahasa Jerman
<b>KELAS/SEMESTER</b>	: X/Genap
<b>TEMA</b>	: Identitas orang lain
<b>SUB TEMA</b>	: <i>Bildet nach dem Beispiel Mini-Dialoge!</i>
<b>ALOKASI WAKTU</b>	: 2x45 menit
<b>KETERAMPILAN</b>	: Berbicara ( <i>Sprechfertigkeit</i> )

**STANDAR KOMPETENSI :**

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

**KOMPETENSI DASAR :**

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

**INDIKATOR :**

1. Menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**A. Tujuan Pembelajaran :**

1. Peserta didik mampu menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Peserta didik mampu menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**B. Materi Pembelajaran :**

Buku *Kontakte Deutsch* 1 halaman 26.

**C. Media Pembelajaran :**

Papan tulis, spidol dan buku.

**D. Bentuk dan Jenis Latihan :**

Bercerita secara lisan.

**E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :**

Pendidik	Peserta Didik	Waktu
<b>Pendahuluan (Einführung)</b> 1. Membuka KBM dengan memberi salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menanyakan kabar peserta didik “ <i>Wie geht’s?</i> ” Menjawab “ <i>Auch gut, danke.</i> ”	1. Menjawab salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menjawab “ <i>Gut. Danke und Ihnen?</i> ”	10 menit
<b>Kegiatan Inti (Inhalt)</b> 1. Menjelaskan kepada peserta didik tentang <i>Bildet nach dem Beispiel Mini-Dialoge!</i> 2. Memberikan contoh terlebih dahulu. 3. Meminta peserta didik untuk bercerita tentang identitas orang lain sesuai dalam buku <i>Kontakte Deutsch</i> 1 halaman 26. 4. Bersama dengan peserta didik lain mengoreksi. 5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.	1. Memperhatikan. 2. Memperhatikan. 3. Bercerita. 4. Mengoreksi. 5. Bertanya.	70 menit
<b>Penutup (Schluß)</b> 1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta	1. Menyimpulkan materi bersama-	10

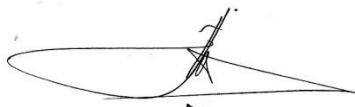


didik. 2. Menutup KBM dengan mengucapkan salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	sama. 2. Menjawab salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	menit
---	--	-------

Yogyakarta, 29 Mei 2014

Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,




Titiek Indrayati  
NIP. 19591110 198403 2 009

Fatmawati Nurhidayah  
NIM. 10203244027

- c) Buatlah percakapan menurut contoh.  
*Bildet nach dem Beispiel Mini-Dialoge!*



Sag mal,  
 wann kommt Inge?

Am Montag,  
 am vierten.

Montag				
Dienstag				
Mittwoch	4	11	18	25
Donnerstag	5	12	19	26
Freitag	6	13	20	27
Samstag	7	14	21	28
Sonntag	1	8	15	22
	2	9	16	23
	3	10	17	24
			31	



- d) Buatlah percakapan menurut contoh.  
*Bildet nach dem Beispiel weitere Mini-Dialoge!*



Sag mal,  
 wann und wo  
 ist Goethe geboren?

Goethe ist am 28.8.  
 (1749) in Frankfurt  
 geboren.



Johann Wolfgang von Goethe\*  
 28.8.1749  
 Frankfurt



Ibu Kartini  
 21.4.1879  
 Jepara



Ludwig van Beethoven\*\*  
 16.12.1770  
 Bonn



Romy Schneider\*\*\*  
 23.9.1938  
 Wien

\* Dichter  
 \*\* Komponist  
 \*\*\* Filmschauspielerin

**Media Permainan Kartu Kata**

Ibu Kartini	Ludwig van Beethoven
21. April 1879	16. Dezember 1770
Jepara	Bonn
geboren	geboren
Johann Wolfgang von Goethe	Romy Schneider
28. August 1749	23. September 1938
Frankfurt	Wien
geboren	geboren

### EVALUASI

Di dalam buku *Kontakte Deutsch 1* halaman 26 terdapat empat tokoh, yakni Johann Wolfgang von Goethe, Ibu Kartini, Ludwig van Beethoven, dan Romy Schneider. Ceritakanlah keempat identitas diri dari tokoh-tokoh tersebut!

### KUNCI JAWABAN

*Das ist Ibu Kartini, sie ist am 21. April 1879 in Jepara geboren. Und hier ist Johann Wolfgang von Goethe. Er ist am 28. August 1749 in Frankfurt geboren. Ludwig van Beethoven ist am 16. Dezember 1770 in Bonn geboren. Romy Schneider ist am 23. September 1938 in Wien geboren.*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS EKSPERIMEN**  
**(Pertemuan 6)**

<b>NAMA SEKOLAH</b>	: SMAN 1 Imogiri Bantul
<b>MATA PELAJARAN</b>	: Bahasa Jerman
<b>KELAS/SEMESTER</b>	: X/Genap
<b>TEMA</b>	: Identitas orang lain
<b>SUB TEMA</b>	: <i>Personen-Informationen</i>
<b>ALOKASI WAKTU</b>	: 2x45 menit
<b>KETERAMPILAN</b>	: Berbicara ( <i>Sprechfertigkeit</i> )

**STANDAR KOMPETENSI :**

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

**KOMPETENSI DASAR :**

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

**INDIKATOR :**

1. Menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**A. Tujuan Pembelajaran :**

1. Peserta didik mampu menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Peserta didik mampu menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**B. Materi Pembelajaran :**

Buku *Genial* halaman 12-13.

**C. Media Pembelajaran :**

Kartu kata.

**D. Bentuk dan Jenis Latihan :**

Lisan.

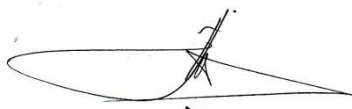
**E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :**

Pendidik	Peserta Didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> 1. Membuka KBM dengan memberi salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menanyakan kabar peserta didik “ <i>Wie geht’s?</i> ” Menjawab “ <i>Auch gut, danke.</i> ”	1. Menjawab salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menjawab “ <i>Gut. Danke und Ihnen?</i> ”	10 menit
<b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b> 1. Pendidik menjelaskan materi tentang <i>Personen-Informationen</i> sesuai pada buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 8. 2. Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. 3. Pendidik membagikan kartu kata yang telah disiapkan sebelumnya, tiap kelompok menerima kurang lebih 15 media kartu kata. 4. Pendidik meminta peserta didik untuk menyusun kartu tersebut menjadi ide pokok karangan.	1. Memperhatikan. 2. Membentuk kelompok. 3. Menerima kartu kata. 4. Menyusun.	70 menit

5. Pendidik meminta peserta didik untuk bercerita berdasar rangkaian kartu tersebut selama kurang lebih 10 menit. 6. Pendidik dan peserta didik mengoreksi bersama.	5. Bercerita.  6. Mengoreksi.	
<b>Penutup (Schluß)</b> 1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik. 2. Menutup KBM dengan mengucapkan salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	1. Menyimpulkan materi bersama-sama. 2. Menjawab salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	10 menit

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Guru Bahasa Jerman,



Titiek Indrayati  
NIP. 19591110 198403 2 009

Peneliti,



Fatmawati Nurhidayah  
NIM. 10203244027

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS KONTROL**  
**(Pertemuan 6)**

<b>NAMA SEKOLAH</b>	: SMAN 1 Imogiri Bantul
<b>MATA PELAJARAN</b>	: Bahasa Jerman
<b>KELAS/SEMESTER</b>	: X/Genap
<b>TEMA</b>	: Identitas orang lain
<b>SUB TEMA</b>	: <i>Personen-Informationen</i>
<b>ALOKASI WAKTU</b>	: 2x45 menit
<b>KETERAMPILAN</b>	: Berbicara ( <i>Sprechfertigkeit</i> )

**STANDAR KOMPETENSI :**

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

**KOMPETENSI DASAR :**

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

**INDIKATOR :**

1. Menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**A. Tujuan Pembelajaran :**

1. Peserta didik mampu menirukan ujaran yang didengar dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Peserta didik mampu menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.



**B. Materi Pembelajaran :**

Buku *Genial* halaman 12-13.

**C. Media Pembelajaran :**

Papan tulis, spidol dan buku.

**D. Bentuk dan Jenis Latihan :**

Bercerita secara lisan.

**E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :**


Pendidik	Peserta Didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> 1. Membuka KBM dengan memberi salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menanyakan kabar peserta didik “ <i>Wie geht’s?</i> ” Menjawab “ <i>Auch gut, danke.</i> ”	1. Menjawab salam “ <i>Guten Morgen</i> ” 2. Menjawab “ <i>Gut. Danke und Ihnen?</i> ”	10 menit
<b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b> 1. Menjelaskan kepada peserta didik tentang <i>Personen-Informationen</i> 2. Memberikan contoh terlebih dahulu. 3. Meminta peserta didik untuk bercerita tentang identitas orang lain sesuai dalam buku <i>Genial</i> halaman 12-13. 4. Bersama dengan peserta didik lain mengoreksi. 5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.	1. Memperhatikan. 2. Memperhatikan. 3. Bercerita. 4. Mengoreksi. 5. Bertanya.	70 menit
<b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b> 1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik.	1. Menyimpulkan materi bersama-sama.	10 menit

2. Menutup KBM dengan mengucapkan salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	2. Menjawab salam “ <i>Auf Wiedersehen!</i> ”	
---	---	--

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,



Titiek Indrayati  
NIP. 19591110 198403 2 009



Fatmawati Nurhidayah  
NIM. 10203244027

## Personen – Informationen



### Die Video-AG – Höre zu. Was verstehst du?



Ich bin Tanja Kaiser. Ich bin 13 und gehe in die Klasse 7a. Ich liebe Filme und ich mag auch Musik. Ich spiele Klavier und Flöte. Sport mag ich nicht. Ich mag Tiere, ich habe drei Katzen.

Hallo, das ist die Video-AG des Max-Planck-Gymnasiums. Ich heiße Monika Winter und ich bin 13 Jahre alt. Ich wohne in München. Ich habe viele Hobbys. Ich spiele Klavier und ich mag Sport. Ich spiele Tennis und ich schwimme. Und ich filme gern.

Mein Name ist Markus Krause. Ich komme aus Köln. Ich wohne jetzt in München. Ich fotografiere gern und ich spiele Fußball. Ich kann Spaghetti kochen und ich mag Musik. Am liebsten Jazz. Ich kann ein bisschen Gitarre spielen.



### Informationen sammeln – Lest und notiert. Vergleicht in der Klasse.

Name: ...	Hobbys: ...	😊 mag: ...
Stadt: ...	Sport: ...	☹ mag nicht: ...
Musik: ...	Tiere: ...	

### 3 Und du?





## Personen vorstellen – Sie heißt Tanja

4 Lies und vergleiche mit Tanja in Aufgabe 1.

Sie heißt Tanja. Sie ist 13.  
 Sie geht in die Klasse 7a.  
 Sie liebt Filme und sie mag auch Musik.  
 Sie spielt Klavier und Flöte.  
 Sport mag sie nicht. Sie hat drei Katzen.



5 Verben markieren wir so:

Verbstamm / Endung

wohn / en

ich wohn / e

er/es/sie wohn / t

komm / en

ich komm / e

er/es/sie komm / t

spiel / en

ich spiel / e

er/es/sie spiel / t

6 Regelmäßig – unregelmäßig – Vergleiche die Verben.

schwimmen  
 kochen

ich schwimme  
 ich koche

er/es/sie schwimmt  
 er/es/sie kocht

△ mögen  
 △ sein

ich mag  
 ich bin

er/es/sie mag  
 er/es/sie ist

7 Stelle Turbo und Monika vor.

Das ist Monika. Sie mag ...

Sie kommt aus ...

Das ist ... Sie ...



## Media Permainan Kartu Kata

(1)

Wie	Woher
heißen	kommen
du	du
ich	ich
heißen	kommen
... (Name)	aus
Wo	... (Herkunft)
wohnen	Was
du	mögen
ich	du
wohnen	ich
in	mögen
... (Wohnort)	... (Hobby)

(2)

Turbo	Spaghetti
eine Ratte	kochen
mögen	schwimmen
Disneyland	haben
können	keine
nicht	Katzen

## EVALUASI

1. Di dalam buku *Genial* halaman 12 terdapat teks yang berisikan identitas dari Tanja Kaiser, Monika Winter, dan Markus Krause. Tugas kalian adalah membuat percakapan dengan *partner* masing-masing sesuai dengan poin-poin pada nomor 3!
2. Di dalam buku *Genial* halaman 13 terdapat identitas diri dari Turbo. Ceritakanlah tentang Turbo sesuai dengan poin-poin yang terdapat di dalamnya!

## KUNCI JAWABAN

1. *A : Wie heißt du?*

*B : Ich heiße ... (Nama)*

*A : Wo wohnst du?*

*B : Ich wohne in ... (Tempat Tinggal)*

*A : Woher kommst du?*

*B : Ich komme aus ... (Asal)*

*A : Was magst du?*

*B : Ich mag ... (Hobi)*

2. *Das ist Turbo. Er ist eine Ratte. Er mag Disneyland. Er kann nicht Spaghetti kochen und schwimmen. Er hat keine Katzen.*

### **LAMPIRAN 3**

- Rangkuman Data Nilai *Pre-test* dan *Post-test*
- Data Kategorisasi Nilai *Pre-test* dan *Post-test*



## DATA PENELITIAN

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	9,50	11,50	8,50	12,00
2	8,00	12,00	7,00	12,50
3	8,50	11,00	6,50	8,00
4	7,50	10,50	6,50	10,50
5	7,50	13,00	10,00	12,50
6	9,00	12,50	6,50	9,00
7	8,00	10,00	7,00	9,50
8	7,00	11,00	9,50	12,50
9	6,50	8,50	9,00	10,50
10	8,00	10,50	6,50	10,00
11	6,00	10,50	6,00	11,00
12	7,50	13,00	10,00	12,00
13	8,50	11,00	7,50	9,50
14	10,00	12,00	9,50	11,00
15	8,50	10,00	9,00	10,50
16	10,00	11,50	10,00	12,50
17	9,00	13,00	9,50	10,50
18	8,50	12,00	8,00	11,50
19	10,00	12,50	7,50	10,50
20	7,00	13,00	9,00	12,00
21	6,50	12,00	7,50	9,50
22	9,00	10,50	10,00	12,50
23	7,50	13,00	9,00	11,00
24	9,00	10,00	7,00	10,50
25	9,50	12,00	8,50	10,00
26	7,50	13,50	8,50	10,00
27	6,50	14,00	8,50	11,50
28	6,00	12,00	6,50	10,50
29	9,50	11,00	8,50	12,00
30	9,50	12,50	9,00	11,50
31	9,00	12,00	7,00	11,50
32	7,00	13,00	9,50	12,00
MEAN	8,156	11,703	8,203	10,953
	9,930		9,578	
GAIN SCORE	0,352			

## DATA HASIL UJI KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	9,5	Tinggi	11,5	Sedang	8,5	Sedang	12,0	Sedang
2	8	Sedang	12,0	Sedang	7,0	Sedang	12,5	Tinggi
3	8,5	Sedang	11,0	Sedang	6,5	Rendah	8,0	Rendah
4	7,5	Sedang	10,5	Sedang	6,5	Rendah	10,5	Sedang
5	7,5	Sedang	13,0	Tinggi	10,0	Tinggi	12,5	Tinggi
6	9	Sedang	12,5	Sedang	6,5	Rendah	9,0	Rendah
7	8	Sedang	10,0	Rendah	7,0	Sedang	9,5	Rendah
8	7	Sedang	11,0	Sedang	9,5	Tinggi	12,5	Tinggi
9	6,5	Rendah	8,5	Rendah	9,0	Sedang	10,5	Sedang
10	8	Sedang	10,5	Sedang	6,5	Rendah	10,0	Sedang
11	6	Rendah	10,5	Sedang	6,0	Rendah	11,0	Sedang
12	7,5	Sedang	13,0	Tinggi	10,0	Tinggi	12,0	Sedang
13	8,5	Sedang	11,0	Sedang	7,5	Sedang	9,5	Rendah
14	10	Tinggi	12,0	Sedang	9,5	Tinggi	11,0	Sedang
15	8,5	Sedang	10,0	Rendah	9,0	Sedang	10,5	Sedang
16	10	Tinggi	11,5	Sedang	10,0	Tinggi	12,5	Tinggi
17	9	Sedang	13,0	Tinggi	9,5	Tinggi	10,5	Sedang
18	8,5	Sedang	12,0	Sedang	8,0	Sedang	11,5	Sedang
19	10	Tinggi	12,5	Sedang	7,5	Sedang	10,5	Sedang
20	7	Sedang	13,0	Tinggi	9,0	Sedang	12,0	Sedang
21	6,5	Rendah	12,0	Sedang	7,5	Sedang	9,5	Rendah
22	9	Sedang	10,5	Sedang	10,0	Tinggi	12,5	Tinggi
23	7,5	Sedang	13,0	Tinggi	9,0	Sedang	11,0	Sedang
24	9	Sedang	10,0	Rendah	7,0	Sedang	10,5	Sedang
25	9,5	Tinggi	12,0	Sedang	8,5	Sedang	10,0	Sedang
26	7,5	Sedang	13,5	Tinggi	8,5	Sedang	10,0	Sedang
27	6,5	Rendah	14,0	Tinggi	8,5	Sedang	11,5	Sedang
28	6	Rendah	12,0	Sedang	6,5	Rendah	10,5	Sedang
29	9,5	Tinggi	11,0	Sedang	8,5	Sedang	12,0	Sedang
30	9,5	Tinggi	12,5	Sedang	9,0	Sedang	11,5	Sedang
31	9	Sedang	12,0	Sedang	7,0	Sedang	11,5	Sedang
32	7	Sedang	13,0	Tinggi	9,5	Tinggi	12,0	Sedang

## **LAMPIRAN 4**

- Hasil Uji Deskriptif Statistik
- Perhitungan Panjang dan Kelas Interval
- Perhitungan Kategorisasi Data
- Hasil Uji Kategorisasi Data

## HASIL UJI DESKRIPTIF

### Frequencies

**Statistics**

		Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		8,1563	11,7031	8,2031	10,9531
Median		8,2500	12,0000	8,5000	11,0000
Mode		7,50 <sup>a</sup>	12,00	6,50 <sup>a</sup>	10,50
Std. Deviation		1,20775	1,24343	1,26911	1,15953
Minimum		6,00	8,50	6,00	8,00
Maximum		10,00	14,00	10,00	12,50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### Keterangan:

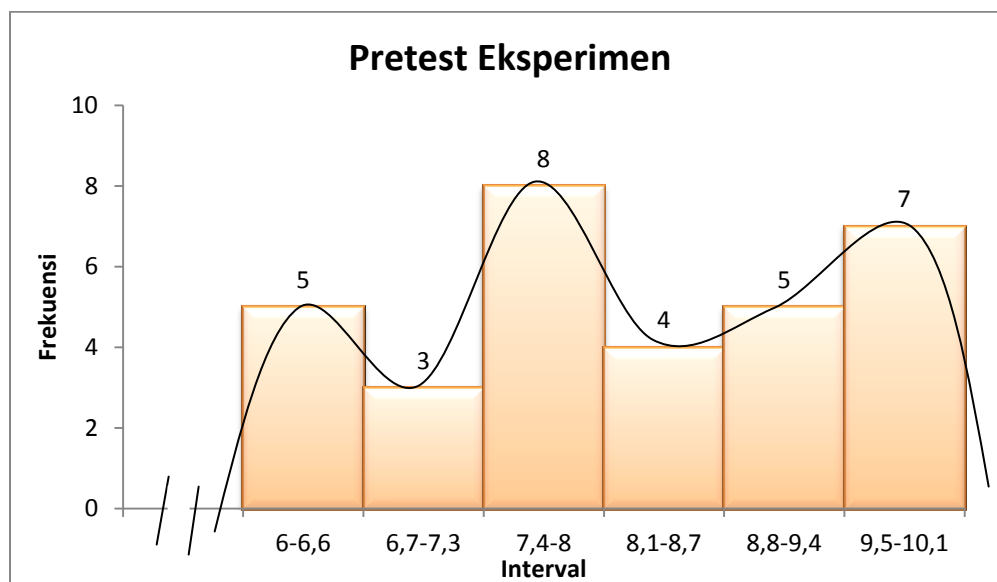
N	= jumlah peserta didik
Mean	= rata-rata
Median	= nilai tengah
Mode	= nilai yang banyak muncul
Std. Deviation	= simpangan baku
Minimum	= nilai terendah
Maximum	= nilai tertinggi

## PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

### 1. PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Min	6,0
Max	10,0
R	4,00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
$\approx$	6
P	0,6667
$\approx$	0,6

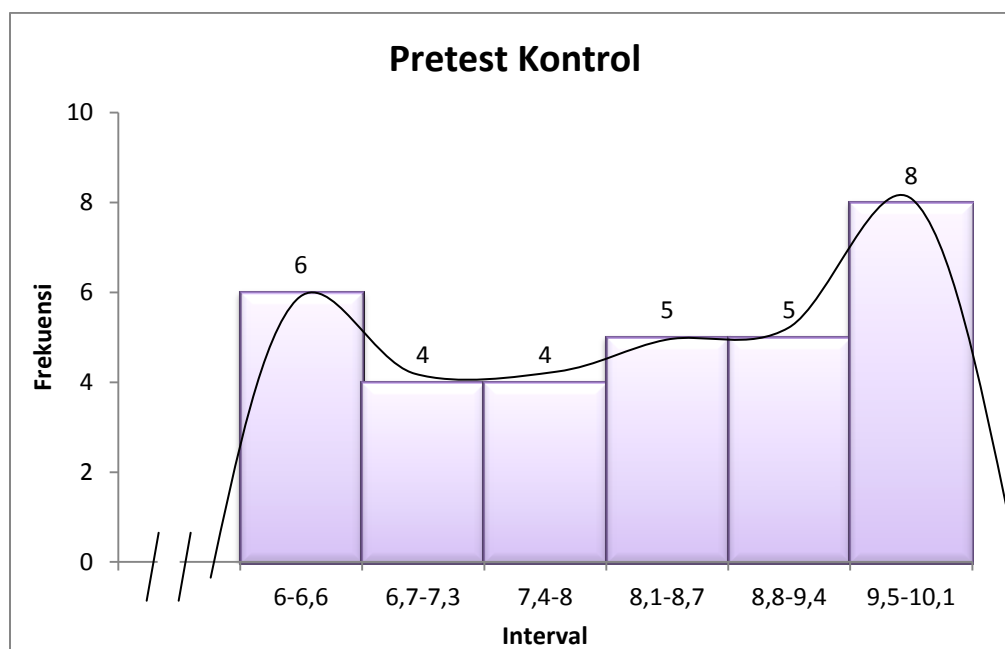
No.	Interval			F absolut	F kumulatif	F relative
1	9,5	-	10,1	7	7	21,9%
2	8,8	-	9,4	5	12	15,6%
3	8,1	-	8,7	4	16	12,5%
4	7,4	-	8,0	8	24	25,0%
5	6,7	-	7,3	3	27	9,4%
6	6,0	-	6,6	5	32	15,6%
Jumlah				32	118	100,0%



## 2. PRETEST KELAS KONTROL

Min	6,0
Max	10,0
R	4,00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
$\approx$	6
P	0,6667
$\approx$	0,6

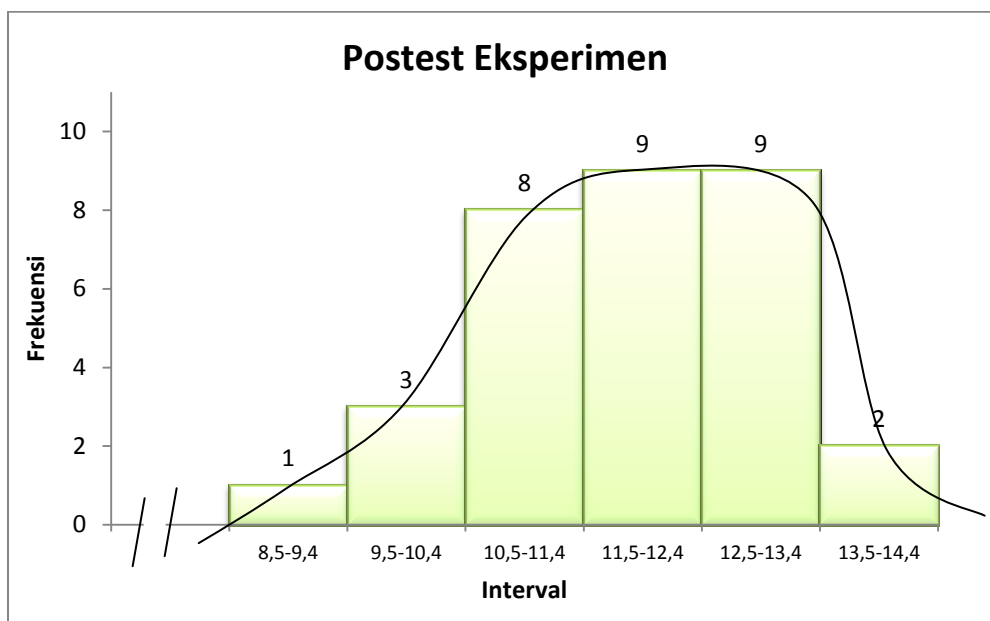
No.	Interval			F absolut	F kumulatif	F relative
1	9,5	-	10,1	8	8	25,0%
2	8,8	-	9,4	5	13	15,6%
3	8,1	-	8,7	5	18	15,6%
4	7,4	-	8,0	4	22	12,5%
5	6,7	-	7,3	4	26	12,5%
6	6,0	-	6,6	6	32	18,8%
Jumlah				32	119	100,0%



### 3. POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Min	8,5
Max	14,0
R	5,50
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
$\approx$	6
P	0,9167
$\approx$	0,9

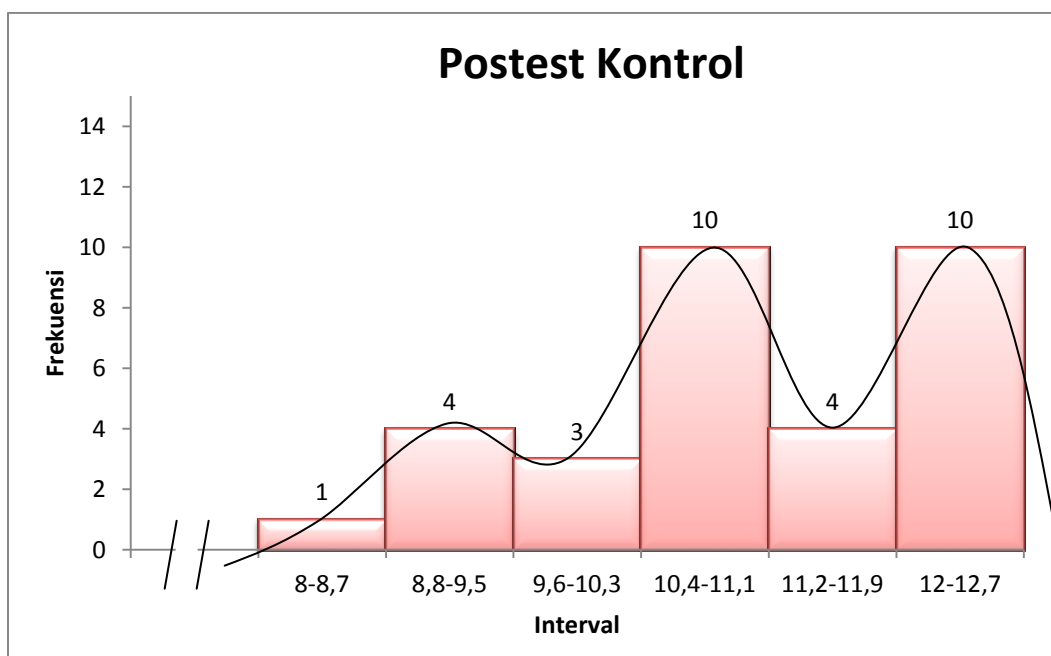
No.	Interval			F absolut	F kumulatif	F relative
1	13,5	-	14,4	2	2	6,3%
2	12,5	-	13,4	9	11	28,1%
3	11,5	-	12,4	9	20	28,1%
4	10,5	-	11,4	8	28	25,0%
5	9,5	-	10,4	3	31	9,4%
6	8,5	-	9,4	1	32	3,1%
Jumlah				32	124	100,0%



#### 4. POSTEST KELAS KONTROL

Min	8,0
Max	12,5
R	4,50
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,966994928
$\approx$	6
P	0,7500
$\approx$	0,7

No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relative
1	12,0	-	12,7	10	10	31,3%
2	11,2	-	11,9	4	14	12,5%
3	10,4	-	11,1	10	24	31,3%
4	9,6	-	10,3	3	27	9,4%
5	8,8	-	9,5	4	31	12,5%
6	8,0	-	8,7	1	32	3,1%
Jumlah				32	138	100,0%





## RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

### PRETEST EKSPERIMEN

MEAN = 8,156  
SD = 1,208

Tinggi :  $X \geq M + SD$   
Sedang :  $M - SD \leq X < M + SD$   
Rendah :  $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	$\geq$	9,36	
Sedang	:	6,95	$\leq$	X	< 9,36
Rendah	:	X	<	6,95	

### POSTEST EKSPERIMEN

MEAN = 11,703  
SD = 1,243

Tinggi :  $X \geq M + SD$   
Sedang :  $M - SD \leq X < M + SD$   
Rendah :  $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	$\geq$	12,95	
Sedang	:	10,46	$\leq$	X	< 12,95
Rendah	:	X	<	10,46	

**PRETEST KONTROL**

MEAN	=	8,203
SD	=	1,269

Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	$\geq$	9,472	
Sedang	:	6,93	$\leq$	X	< 9,47
Rendah	:	X	<	6,93	

**POSTEST KONTROL**

MEAN	=	10,953
SD	=	1,160

Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	$\geq$	12,11	
Sedang	:	9,79	$\leq$	X	< 12,11
Rendah	:	X	<	9,79	

Keterangan:

X = skor/nilai peserta didik

M = *mean* (rata-rata)

SD = *standard deviation* (simpangan baku)

## HASIL UJI KATEGORISASI

### Frequency Table

**Pretest\_Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	7	21,9	21,9	21,9
	Sedang	20	62,5	62,5	84,4
	Rendah	5	15,6	15,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

**Posttest\_Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	8	25,0	25,0	25,0
	Sedang	20	62,5	62,5	87,5
	Rendah	4	12,5	12,5	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

**Pretest\_Kontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	8	25,0	25,0	25,0
	Sedang	18	56,3	56,3	81,3
	Rendah	6	18,8	18,8	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

**Posttest\_Kontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	5	15,6	15,6	15,6
	Sedang	22	68,8	68,8	84,4
	Rendah	5	15,6	15,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

## **LAMPIRAN 5**

- Hasil Uji Normalitas Sebaran
- Hasil Uji Homogenitas Variansi
- Hasil Uji-t *Pre-test* dan *Post-test*
- Perhitungan Bobot Keefektifan

## HASIL UJI NORMALITAS

### NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N		32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	8,1563	11,7031	8,2031	10,9531
	Std. Deviation	1,20775	1,24343	1,26911	1,15953
Most Extreme Differences	Absolute	,133	,157	,155	,129
	Positive	,113	,089	,141	,121
	Negative	-,133	-,157	-,155	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		,750	,887	,877	,731
Asymp. Sig. (2-tailed)		,627	,411	,426	,659

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## HASIL UJI HOMOGENITAS

### Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Pretest	,328	1	62	,569
Posttest	,157	1	62	,693

Keterangan:

*Levene Statistic* =  $F_{hitung}$

Df1 = *degree of freedom*/derajat bebas

$Df1 = N-1$
-------------

$$F_{tabel} = 4,001$$

Data dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

## HASIL INDEPENDENT T TEST (PRETEST)

### T-Test

**Group Statistics**

Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest Eksperimen	32	8,1563	1,20775	,21350
Kontrol	32	8,2031	1,26911	,22435

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	,328	,569	-,151	62	,880	-,04688	,30970	-,66596	,57221
	Equal variances not assumed			-,151	61,848	,880	-,04688	,30970	-,66599	,57224

Keterangan:

N = jumlah peserta didik

Mean = rata-rata

Std. Deviation = simpangan baku

$H_0$  dinyatakan diterima apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $0,151 < 2,000$  dengan taraf signifikansi 5%

## HASIL INDEPENDENT T TEST (POSTTEST)

### T-Test

Group Statistics

Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest Eksperimen	32	11,7031	1,24343	,21981
Kontrol	32	10,9531	1,15953	,20498

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	,157	,693	2,495	62	,015	,75000	,30055	,14920	1,35080
	Equal variances not assumed			2,495	61,700	,015	,75000	,30055	,14915	1,35085

Keterangan:

N = jumlah peserta didik

Mean = rata-rata

Std. Deviation = simpangan baku

$H_a$  dinyatakan diterima apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $2,495 > 2,000$  dengan taraf signifikansi 5%

## PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata pre test} &= \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2} \\
 &= \frac{8,156 + 8,203}{2} = 8,179 \\
 \text{Bobot keefektifan} &= \frac{\text{posttesteksperimen} - \text{posttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\% \\
 &= \frac{11,703 - 10,953}{8,179} = 0,091 \times 100\% = 9,1\%
 \end{aligned}$$



## **LAMPIRAN 6**

- Tabel Nilai Distribusi  $t$
- Tabel Nilai Distribusi  $F$
- Tabel Logaritma

**TABEL DISTRIBUSI  $t$  STUDENT**

$df$	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0,10	0,05	<b>0,025</b>	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0,20	0,10	<b>0,05</b>	0,02	0,01	0,00
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,496
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,435
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,402
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,390

Sugiyono (2009: 363)

Keterangan:

$t_{\text{tabel}}$  dalam penelitian ini sebesar 2,000 dengan  $N = 32$  dan taraf signifikansi 5% dengan rumus  $N-1$ .

**TABEL DISTRIBUSI  $F$  DENGAN  $\alpha = 5\%$** 

db <sub>2</sub>	db <sub>1</sub>									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883	240,543	241,882
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,786
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278	2,223	2,177
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266	2,211	2,165
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255	2,199	2,153
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244	2,189	2,142
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225	2,170	2,123
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	2,161	2,114
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180	2,124	2,077
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130	2,073	2,026
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097	2,040	1,993
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074	2,017	1,969
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072	2,015	1,967
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070	2,013	1,965
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068	2,011	1,963
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066	2,009	1,961
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064	2,007	1,959
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063	2,006	1,958
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061	2,004	1,956
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059	2,002	1,954
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058	2,001	1,953
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056	1,999	1,951
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043	1,986	1,938
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037	1,980	1,932
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032	1,975	1,927
110	3,927	3,079	2,687	2,454	2,297	2,182	2,094	2,024	1,966	1,918

Sugiyono (2009: 363)

Keterangan:

Nilai  $F_{\text{tabel}}$  dalam penelitian ini sebesar 4,001 dengan perbandingan  $df_1:df_2$  sebesar 1:62.

## Tabel Logaritma

Tabel logaritma 1 s/d 100

	1									
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.0	0.0000	0.0043	0.0086	0.0128	0.0170	0.0212	0.0253	0.0294	0.0334	0.0374
1.1	0.0414	0.0453	0.0492	0.0531	0.0569	0.0607	0.0645	0.0682	0.0719	0.0755
1.2	0.0792	0.0828	0.0864	0.0899	0.0934	0.0969	0.1004	0.1038	0.1072	0.1106
1.3	0.1139	0.1173	0.1206	0.1239	0.1271	0.1303	0.1335	0.1367	0.1399	0.1430
1.4	0.1461	0.1492	0.1523	0.1553	0.1584	0.1614	0.1644	0.1673	0.1703	0.1732
1.5	0.1761	0.1790	0.1818	0.1847	0.1875	0.1903	0.1931	0.1959	0.1987	0.2014
1.6	0.2041	0.2068	0.2095	0.2122	0.2148	0.2175	0.2201	0.2227	0.2253	0.2279
1.7	0.2304	0.2330	0.2355	0.2380	0.2405	0.2430	0.2455	0.2480	0.2504	0.2529
1.8	0.2553	0.2577	0.2601	0.2625	0.2648	0.2672	0.2695	0.2718	0.2742	0.2765
1.9	0.2788	0.2810	0.2833	0.2856	0.2878	0.2900	0.2923	0.2945	0.2967	0.2989
2.0	0.3010	0.3032	0.3054	0.3075	0.3096	0.3118	0.3139	0.3160	0.3181	0.3201
2.1	0.3222	0.3243	0.3263	0.3284	0.3304	0.3324	0.3345	0.3365	0.3385	0.3404
2.2	0.3424	0.3444	0.3464	0.3483	0.3502	0.3522	0.3541	0.3560	0.3579	0.3598
2.3	0.3617	0.3636	0.3655	0.3674	0.3692	0.3711	0.3729	0.3747	0.3766	0.3784
2.4	0.3802	0.3820	0.3838	0.3856	0.3874	0.3892	0.3909	0.3927	0.3945	0.3962
2.5	0.3979	0.3997	0.4014	0.4031	0.4048	0.4065	0.4082	0.4099	0.4116	0.4133
2.6	0.4150	0.4166	0.4183	0.4200	0.4216	0.4232	0.4249	0.4265	0.4281	0.4298
2.7	0.4314	0.4330	0.4346	0.4362	0.4378	0.4393	0.4409	0.4425	0.4440	0.4456
2.8	0.4472	0.4487	0.4502	0.4518	0.4533	0.4548	0.4564	0.4579	0.4594	0.4609
2.9	0.4624	0.4639	0.4654	0.4669	0.4683	0.4698	0.4713	0.4728	0.4742	0.4757
3.0	0.4771	0.4786	0.4800	0.4814	0.4829	0.4843	0.4857	0.4871	0.4886	0.4900
3.1	0.4914	0.4928	0.4942	0.4955	0.4969	0.4983	0.4997	0.5011	0.5024	0.5038
3.2	0.5051	0.5065	0.5079	0.5092	0.5105	0.5119	0.5132	0.5145	0.5159	0.5172
3.3	0.5185	0.5198	0.5211	0.5224	0.5237	0.5250	0.5263	0.5276	0.5289	0.5302
3.4	0.5315	0.5328	0.5340	0.5353	0.5366	0.5378	0.5391	0.5403	0.5416	0.5428
3.5	0.5441	0.5453	0.5465	0.5478	0.5490	0.5502	0.5514	0.5527	0.5539	0.5551
3.6	0.5563	0.5575	0.5587	0.5599	0.5611	0.5623	0.5635	0.5647	0.5658	0.5670
3.7	0.5682	0.5694	0.5705	0.5717	0.5729	0.5740	0.5752	0.5763	0.5775	0.5786
3.8	0.5798	0.5809	0.5821	0.5832	0.5843	0.5855	0.5866	0.5877	0.5888	0.5899
3.9	0.5911	0.5922	0.5933	0.5944	0.5955	0.5966	0.5977	0.5988	0.5999	0.6010
4.0	0.6021	0.6031	0.6042	0.6053	0.6064	0.6075	0.6085	0.6096	0.6107	0.6117
4.1	0.6128	0.6138	0.6149	0.6160	0.6170	0.6180	0.6191	0.6201	0.6212	0.6222
4.2	0.6232	0.6243	0.6253	0.6263	0.6274	0.6284	0.6294	0.6304	0.6314	0.6325
4.3	0.6335	0.6345	0.6355	0.6365	0.6375	0.6385	0.6395	0.6405	0.6415	0.6425
4.4	0.6435	0.6444	0.6454	0.6464	0.6474	0.6484	0.6493	0.6503	0.6513	0.6522
4.5	0.6532	0.6542	0.6551	0.6561	0.6571	0.6580	0.6590	0.6599	0.6609	0.6618
4.6	0.6628	0.6637	0.6646	0.6656	0.6665	0.6675	0.6684	0.6693	0.6702	0.6712
4.7	0.6721	0.6730	0.6739	0.6749	0.6758	0.6767	0.6776	0.6785	0.6794	0.6803
4.8	0.6812	0.6821	0.6830	0.6839	0.6848	0.6857	0.6866	0.6875	0.6884	0.6893
4.9	0.6902	0.6911	0.6920	0.6928	0.6937	0.6946	0.6955	0.6964	0.6972	0.6981
5.0	0.6990	0.6998	0.7007	0.7016	0.7024	0.7033	0.7042	0.7050	0.7059	0.7067
5.1	0.7076	0.7084	0.7093	0.7101	0.7110	0.7118	0.7126	0.7135	0.7143	0.7152
5.2	0.7160	0.7168	0.7177	0.7185	0.7193	0.7202	0.7210	0.7218	0.7226	0.7235
5.3	0.7243	0.7251	0.7259	0.7267	0.7275	0.7284	0.7292	0.7300	0.7308	0.7316
5.4	0.7324	0.7332	0.7340	0.7348	0.7356	0.7364	0.7372	0.7380	0.7388	0.7396

Dibuat oleh : <http://artikelkomputerku.blogspot.com>

## **LAMPIRAN 7**

- Surat Izin Penelitian
- Surat Keterangan
- Surat Pernyataan
- Dokumentasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 532c/UN.34.12/DT/IV/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 April 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta  
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN MEDIA PERMAINAN KARTU KATA DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN  
BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI I IMOGIRI**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : FATMAWATI NURHIDAYAH  
NIM : 10203244027  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman  
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2014  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri I Imogiri

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri I Imogiri





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814

(Hunting)

YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REGM/744/4/2014

Membaca Surat : KASUBBAG PENDIDIKAN FBS      Nomor : 532C/UN.34.12/DT/IV/2014  
Tanggal : 24 APRIL 2014      Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat:
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FATMAWATI NURHIDAYAH**      NIP/NIM: **10203244027**  
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA JERMAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **KEEFEKTIFAN MEDIA PERMAINAN KARTU KATA DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **29 APRIL 2014 s/d 29 JULI 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbng.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbng.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **29 APRIL 2014**

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perencanaan dan Pembangunan  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan:**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 1597 / S1 / 2014**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/744/4/2014  
 Tanggal : 29 April 2014 Perihal : Ijin Penelitian

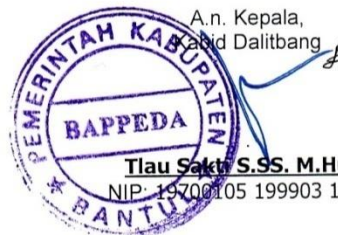
**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
 b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
 c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**  
 Nama : **FATMAWATI NURHIDAYAH**  
 P. T / Alamat : **Fak Bahasa Dan Seni , Pendidikan Bahasa Jerman UNY ,**  
 NIP/NIM/No. KTP : **10203244027**  
 Tema/Judul : **KEEFEKTIFAN MEDIA PERMAINAN KARTU KATA DALAM PEMBELAJARAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI**  
 Kegiatan :  
 Lokasi : **SMA Negeri 1 Imogiri**  
 Waktu : **30 April sd 29 Juli 2014**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
 Pada tanggal : 30 April 2014



**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- 4 Ka SMA Negeri 1 Imogiri
- 5 Dekan Fak Bahasa Dan Seni , Pendidikan Bahasa Jerman UNY
- 6 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL  
**SMA NEGERI 1 IMOIRI**

Wukirsari Imogiri Bantul , Tlp.(0274). 6460912. E-mail: smanimori@gmail.com

**SURAT - KETERANGAN**

**Nomor : 007/178**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs H Sumarman  
NIP : 196208121989031014  
Pangkat /Golongan : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : Fatmawati Nurhidayah  
NIM : 10203244027  
Fakultas : FKBS  
Perguruan Tinggi / Alamat : Universitas Negeri Yogyakarta.  
Karang Malang Yogyakarta.

Telah benar benar Mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.  
dalam rangka pengumpulan data,sehubungan dengan persiapan penyusunan skripsi  
dengan judul :

***"KEEFEKTIFAN MEDIA PERMAINAN KARTU KATA DALAM PEMBELAJARAN  
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X  
SMA NEGERI 1 IMOIRI"***

Waktu : Mulai tanggal 30 April – 5 Juni 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Imogiri, 30 Juni 2014  
Kepala Sekolah  
Drs. H. Sumarman  
NIP. 19620812 198903 1 014

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martika Widianana, S. Pd

NIP : -

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Fatmawati Nurhidayah

NIM : 10203244027

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Keefektifan Media Permainan Kartu Kata dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Imogiri".

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juli 2014



Martika Widianana, S.Pd

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Titiek Indrayati.

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgment* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang merupakan penelitian mahasiswa :

Nama : Fatmawati Nurhidayah

NIM : 10203244027

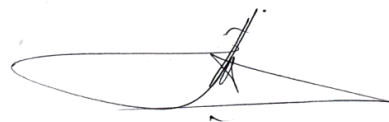
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Peneliti tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul “Keefektifan Media Permainan Kartu Katadalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Imogiri”.

Demikian pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Imogiri, 05 Mei 2014



Titiek Indrayati.

NIP 19591110 198403 2 009



Gambar 7: *Pre-test* di Kelas Eksperimen (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8: Suasana Pembelajaran Kelas Eksperimen Menggunakan Media Permainan Kartu Kata (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

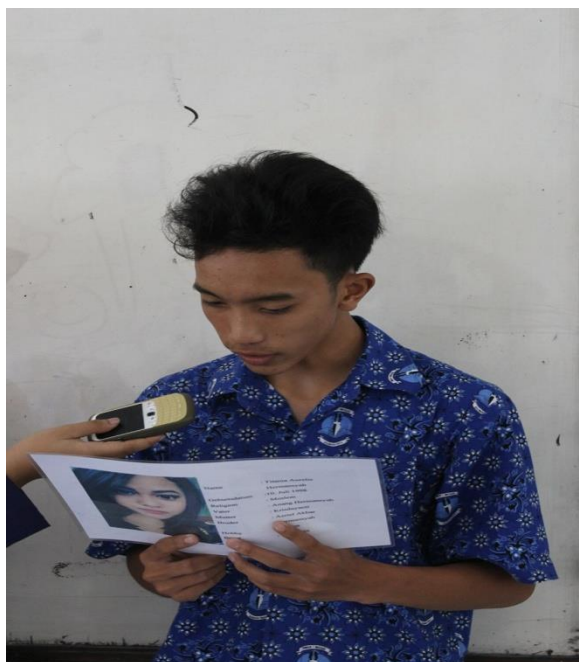


Gambar 9: *Post-test* di Kelas Eksperimen (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 10: Suasana Pembelajaran Kelas Kontrol Menggunakan Media Konvensional (Sumber: Dokumentasi Pribadi)





Gambar 11: *Pre-test* di Kelas Kontrol (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 12: *Post-test* di Kelas Kontrol (Sumber: Dokumentasi Pribadi)